

**KENDALA WALI MURID DALAM MENDAMPINGI  
BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19  
DI KELAS II SDN 40 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**MUHAMMAD RAPI  
NIM. 18591082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2022**

## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada,  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

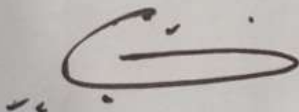
Nama : Muhammad Rapi  
NIM : 18591082  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : **Kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi covid-19 di kelas II SDN 40 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Curup, 20 Juli 2022

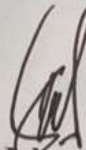
**Pembimbing I**



**Dr. Muhamad Taaqiyuddin, M.Pd**

**NIP. 197502141999031005**

**Pembimbing II**



**Zelvi Iskandar, M.Pd**

**NIDN. 2002108902**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rapi

NIM : 18591082

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul “Kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi covid-19 di kelas II SDN 40 Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juli 2022



Penulis

Muhammad Rapi

NIM. 18591082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 PG 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admission@iaincurup.ac.id](mailto:admission@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1297 /In.34/F.T/1/PP.00.9/8/2022

Nama : Muhammad Rapi  
NIM : 18591082  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kendala Wali Murid Dalam Mendampingi Belajar Anak Di Masa  
Pandemi Covid-19 Di Kelas II SDN 40 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022  
Pukul : 08.00-09.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian 05 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 22 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Muhamad Taqqiyudin, M.Pd  
NIP. 197502141999031005

Sekretaris,

Zelvi Iskandar, M.Pd  
NIDN.2002108902

Penguji I,

Dra. Sasilawati, M.Pd  
NIP. 196609041994032001

Penguji II,

Dini Palupi putri, M.Pd  
NIP. 198810192015032009

Mengetahui,  
Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **MOTTO**

**“BEKERJA KERASLAH KETIKA YANG LAIN SEDANG BERMAIN-MAIN.  
MAKA NANTI KAMU BISA BERMAIN-MAIN KETIKA YANG LAINNYA  
TERPAKSA HARUS BERKERJA KERAS”**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmannirrohim, Skripsi yang berharga ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT tuhan semesta alam
- ❖ Kedua orang tua saya Ayahanda Hasmir. SH.,MH. dan Ibunda Jusniar, yang telah mendidik saya, yang selalu menjadi sumber kebahagiaan bagi saya, dan telah menjadi harta yang paling berharga, serta untuk Ayuk - Ayuk dan Kakakku yang selalu memberi doa dan semangat untuk adiknya sampai detik ini.
- ❖ Teruntuk sanak saudara yang selalu ikut mendoakan.
- ❖ Teruntuk dosen pembimbing saya yaitu Bapak Muhammad.Taqiyuddin.M.Pd selaku Pembimbing I, dan Bunda Zelvi Iskandar.M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir didalam skripsi ini.
- ❖ Untuk sahabat-sahabat terdekat saya ( indry Yolanda, ayu siti aisyah, juanda nofel hidayat) yang sudah memberikan motivasi untuk saya
- ❖ Untuk teman-teman KKN kelompok 30 desa Baru Manis Dusun II serta teman-teman PPL di MIM 14 Talang Ulu yang sudah sama-sama berjuang menjadi pelengkap dimasa perkuliahan.
- ❖ Untuk Almamater merahku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- ❖ Kepada dosen-dosen saya yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan untuk saya.
- ❖ Untuk semua kawan-kawan seperjuangan saya prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 serta kawan-kawan dari prodi lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terimakasih banyak sudah memberikan saya banyak pengalaman semasa di dalam perkuliahan.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur dengan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, rahmat serta inayah-Nya sehingga karya ilmiah ini, yang berjudul : “Kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa covid-19 di kelas II SDN 40 Rejang Lebong” selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhamad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Aamiin

Penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Fakhrudin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Ibu Tika Meldina M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Pembimbing Akademik Guntur Gunawan M.Kom yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Bunda Zelvi Iskandar, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukkannya dan selalu memberikan arahan dalam membimbing skripsi ini.

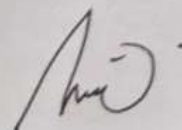
7. Ibu Susilawati, M.Pd selaku Penguji I, dan Ibu Dini Palupi, M.Pd selaku penguji II yang sudah memberikan pengetahuan untuk menyempurnakan skripsi saya.
8. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
9. Kepada orang tua saya tercinta yang sangat berjasa didalam meraih pendidikan dan yang tidak pernah lupa selalu memberikan doa serta bantuan dorongan motivasi semangat untuk anak-anaknya.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Angkatan 2018 yang sudah berjuang bersama dari awal sampai dalam semester akhir ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin yaa rabbal'aalamiin....

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, 20 Juli 2022

Penulis,



**Muhammad Rapi**

**Nim:18591082**



# **KENDALA WALI MURID DALAM MENDAMPINGI BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID 19 DI KELAS II SDN 40 REJANG LEBONG**

**OLEH**

**MUHAMMAD RAPI**

**NIM : 18591082**

## **ABSTRAK**

Penelitian tentang kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi covid-19 di kelas II SDN 40 Rejang Lebong, melihat tentang bentuk kendala yang muncul pada wali murid kemudian dampak kendala dan kendala pembelajaran online wali murid dalam menyikapi kendala tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kendala yang muncul oleh wali murid SDN 40 Rejang Lebong, untuk mendeskripsikan dampak kendala yang muncul pada wali murid SDN 40 Rejang Lebong dan untuk deskripsikan kendala wali murid dalam menyikapi kendala dalam bimbingan anak belajar.

Penelitian ini merupakan peninjauan lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif, kualitatif, subjek penelitian merupakan wali murid kelas II dan wali kelas II SDN 40 Rejang Lebong. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi teknik analisis data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, kredibilitas penelitian, trigulasi sumber, trigulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi covid-19 di kelas II SDN 40 Rejang Lebong. dapat di simpulkan kendala yang. Pertama realitis yang kedua neuritis ketiga moral adapun bentuk kendala yang pertama kurang percaya diri perasaan tidak mampu belajar kedua perasaan tegang dan takut dikritik. Ketiga kendala dari wali murid SDN 40 Rejang Lebong kendala dalam membimbing anak belajar adalah menggunakan guru les/ privat agar nilai anaknya tidak jatuh karena jika hanya mengendalikan wali murid anak merasa jenuh dan bosan ujung-ujungnya lebih memilih main game.

**Kata Kunci:** *Kendala Wali Murid, Mendampingi Belajar Anak.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kendala .....	13
B. Orang Tua.....	24
C. Pendampingan Belajar .....	33
D. Pembelajaran Daring.....	37
E. Penelitian Relevan.....	40
F. Kerangka Konseptual .....	42
<b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	43

B. Tempat dan waktu penelitian .....	45
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Aturan Pembelajaran Daring.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Kredibilitas Penelitian.....	52

**BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SDN 40 Rejang Lebong .....	54
B. Hasil Penelitian .....	59
C. Pembahasan.....	83

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUN**

### **A. Latar Belakang**

Kendala dalam proses penerimanya tersebut di timbulkan oleh adanya hambatan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam yang menyebabkan kendala tujuan belajar. Hal ini merupakan rangkaian hambatan yang melayani seseorang dalam belajar. Suatu hal yang bersifat negative yang dapat menghambat atau menghalangi proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap ( wali murid ) dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak ke dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku. Kemudahan merupakan sesuatu yang dapat mempermudah dan dapat memperlancarkan usaha dalam penelitian ini kemudahan yang di maksud adalah hal -hal yang mempengaruhi kelancaran dalam pembelajaran yang di lakukan secara online<sup>1</sup>

Kecemasan ialah kondisi afektif di mana rasa di ikuti oleh kondisi fisik yang mengingatkan manusia akan sesuatu bahaya dan mengancam. Kecemasan ialah di mana mood negative atau kondisi tidak baik di lihat dari kondisi tubuh, fisik tegang dan rasa takut akan hal-hal yang terjadi. Kecemasan pada umumnya manfaat buat bertahan hidup akan mengakibatkan kondisi negatif pada kehidupan. Kecemasan ini tidak menjadi masalah karena hanya masalah waktu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sutriyanto. *Faktor penghambat pembelajaran*. (Yogyakarta : FTIK UNY 2009), 7.

<sup>2</sup>Freund, Sigmund. *Pengantar umum psikoanalisis*. (Yogyakarta ; Pustaka pelajar. 2006).

Kecemasan pada dasarnya ialah sesuatu bisikan akan rasa khawatir. Kecemasan apabila kecemasan semakin lama dan menguat, akan berakibat pada penyakit tubuh dan juga penyakit kejiwaan, Adapun contoh penyakit tubuh iritasi lambung, kencing manis, tekanan darah, penyakit asma dan alergi kulit.<sup>3</sup>

Kecemasan yaitu sesuatu yang wajar dan pernah di alami setiap individu. Kecemasan sudah melekat sebagai bagian di dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan yaitu sebuah perasaan sifatnya yang bersifat umum, manusia dimana merasa takut atau hilang tidak percaya pada diri yang tidak jelas wujud dan asalnya. Kecemasan yaitu suatu yang di alami setiap individu dalam kurun waktu pada kehidupannya. Kecemasan ialah aksi biasa terhadap kondisi yang akan menekan kehidupan manusia. Kecemasan akan tumbuh sendiri maupun berkolaborasi melalui gejala- gejala lain sebab macam gangguan emosi.<sup>4</sup>

Kecemasan yang muncul saat ini adalah kecemasan orang tua terhadap pembelajaran daring/ online yang tengah dihadapi di masa pandemi saat ini. orang tua banyak kebingungan dalam mendampingi anaknya belajar di rumah anak juga mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan untuk diselesaikan di rumah di samping itu orang tua juga kebingungan dalam membantu anak menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada saat ini, di seluruh negara di dunia sedang dilanda virus yang berasal di kota Wuhan (Cina). Virus mematikan ini hampir menyebar ke seluruh negara yang ada di dunia dan dikenal dengan virus Corona. Virus Corona adalah

---

<sup>3</sup>Musfir bin Said Az-zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani Press,2005), 512.

<sup>4</sup>Savitri Ramaiah, *Kecemasan bagaimana cara menghadapi*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor,September 2003), 6-11.

sebuah keluarga virus yang ditemukan pada hewan dan manusia. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal, seperti penyakit saluran pernapasan dan penyakit pernapasan menular.

Cepatnya penularan virus Corona ini menyebabkan berbagai dampak di seluruh bidang sektor kehidupan, seperti di bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Di bidang pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yaitu melalui kementerian dan kebudayaan (kemendikbud tujuan) terkait kedaruratan Covid-19, yang tertuang dalam surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganannya di lingkungan Kemendikbud serta surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum.

Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan edaran berupa, belajar dari rumah (BDR) dan dilaksanakan dengan melalui sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi informasi dan media lain.

Dalam pelaksanaannya, PJJ terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih

pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) yang sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan persiapan sarana dan prasarana.

Kegiatan belajar dari rumah yang dilaksanakan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru tidak bisa untuk berinteraksi satu sama lain dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena adanya himbuan *physical* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus covid-19.

Dalam situasi seperti ini, wali murid memiliki peran yang begitu penting di dalam membimbing dan mendampingi anak belajar anak di sebabkan pihak sekolah atau pendidikan tidak bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan normal atau secara tatap muka di lingkungan sekolah.<sup>5</sup> Hal ini menyebabkan pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan semestinya.

Setiap wali murid menghendakan yang terbaik terhadap pendidikan anaknya. Semua upaya yang di kerjakan wali murid supaya Pendidikan anaknya berjalan dengan baik. Karena Pendidikan yang di tempuh siswa saat ini atau proses belajar mengajar dengan tidak normal seperti biasa di sebabkan pandemi covid-19 dan agar anak belajar maksimal wali murid harus bisa mengawasi anaknya. Adapun proses belajar mengajar pada masa ini di laksanakan secara online. Hal inilah yang menjadi kecemasan wali murid serta harus disikapi dengan baik. Karena inilah yang menyebabkan kecemasan yang harus di sikapi dengan baik oleh wali murid.

---

<sup>5</sup>Feni, *Pengembangan pendidikan karakter*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), 13.

Berdasarkan Observasi dan Wawancara yang peneliti lakukan di SDN 40 Rejang Lebong yang tengah pelaksanaan proses belajar mengajar (KBM) dengan *online/internet* Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 40 Rejang Lebong yang tengah menerapkan proses belajar mengajar (KBM) melalui *onlinet/internet*, wali murid kesulitan dalam mendampingi proses belajar mengajar. Karena wali murid capek mencari nafkah keseharian - hari maka dari itulah tidak ada waktu wali murid untuk mendampingi anak belajar di rumah, penyebab utama kurangnya perhatian wali murid kepada anak dan pengetahuan wali murid terhadap mata pelajaran anak, tidak ada waktu bagi wali murid untuk mendampingi anak belajar sangat sedikit.

Gambaran pembelajaran online ini guru mengkondisikan siswa melalui grup whsap untuk melakukan pendahuluwan menggunakan goggle meet guru juga salam pembuka, sebelum melakukan pembelajaran menayakan kabar kepada siswa, serta menanyakan apresiasi dalam pembelajaran berlangsung di grup whasap, guru juga memberikan tugas mengirimkan ke grup whasap seperti gambaran, , video dan animasi pembelajran.

Di samping itu sarana untuk menunjang pembelajaran di rumah yang sangat minim, seperti, koneksi internet yang tidak bagus dan yang tidak mendukung untuk pembelajaran online. Dengan begitu akan berdampak pada prestasi anak yang makin saja menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zhang dkk, menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada wali murid adalah 6,1% dan 4,0%. Depresi, kecemasan, dan stres yang dirasakan oleh wali murid di Cina secara signifikan



lebih tinggi dari pada mereka yang berada di sentral shina. Kecemasan orang tua lebih rendah dibandingkan dengan kecemasan wali murid SD, SMP, dan SMA.<sup>6</sup>

Selain itu, penelitian yang di lakukan oleh Abdul, Rozaq. Tentang penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa<sup>7</sup>. Faktor-faktor penyebab timbulnya kecemasan yang dialami wali murid SDN 3 Bangunsari ada beberapa hal yaitu kurangnya ilmu pengetahuan orang tua terhadap mata pelajaran anak, kurangnya waktu dalam mendampingi anak karena sebagian besar orang tua yang mempunyai kesibukan untuk bekerja, dan kurangnya pendidikan orang tua. Dalam menyikapi kecemasan tersebut, wali murid memberikan tambahan pendampingan dalam belajar dengan meminta bantuan pihak lain, yaitu lembaga-lembaga atau mendatangkan guru privat ke rumah.

Selanjutnya, penelitian yang di lakukan oleh Carissa V. Tentang penelitian. Hasil penelitiannya adalah. Pembelajaran jarak jauh membuat sebagian orang tua terganggu dan mengusik pikiran karena belum bisa beradaptasi terhadap pembagian waktu antara pekerjaan dan pengawasan pembelajaran anak, kendala dalam penggunaan perangkat elektronik, stres akibat pendapatan berkurang sampai kehilangan pekerjaan yang berujung pada kekerasan secara verbal saat berhadapan dengan anak-anak, maupun kurang

---

<sup>6</sup>Zhang dkk. Kecemasan orang tua pada anak terhadap pembelajaran online di SDN2 Ceporan gantiwarno. Prosiding seminar nasional UNIMUS (VOLUME 42021), hal, 1467. Tersedia di : <https://prosiding.unimus.ac.id>

<sup>7</sup>Abdul. Rozaq. Kecemasan wali murid SDN Bangunsari ponorogo dalam mendampingi belajar anak di masa pandemic covid 19. IAIN PONOROGO, 2021, hal 61. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/i>

harmonis dengan pasangan.<sup>8</sup> Selain itu, frustrasi akibat anaknya tidak fokus dalam belajar atau merasa bosan belajar sehingga lebih memilih menonton tv atau bermain game yang menimbulkan rasa cemas pada orang tua. Kecemasan yang dialami oleh orang tua, walaupun bisa berdampak psikologis tetapi bisa diatasi jika orang tua berusaha mencari pertolongan.

Penelitian yang dilakukan oleh Citra Ayu Kumala Sari Juga meneliti judul Gambaran Kecemasan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa. gambaran selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berlangsung pada anak usia sekolah dasar.<sup>9</sup> kesiapan tidak hanya perlu diperhatikan pada siswa, sekolah dan guru saja, namun kesiapan orang tua menjadi salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh. Akibat dari kurang siapnya orang tua dalam menghadapi proses pembelajaran jarak jauh, para orang tua mengalami kecemasan terhadap proses dan hasil belajar anak-anaknya. Pendampingan ataupun pembekalan selayaknya diberikan kepada orang tua guna mengurangi kecemasan pada orang tua saat menemani anak-anaknya belajar dari rumah, sehingga orang tua siap dan proses pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung dengan maksimal.

Kemudian, penelitian yang di lakukan oleh. Irma Herliana.Tentang . Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan

---

<sup>8</sup>Carissa V. Tirajoh,dkk. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Biomedik,2021. hal 10. Tersedia di : <https://ejournal.unsrat.ac.id>

<sup>9</sup> Citra Ayu Kumala Sari, dkk. Gambaran Kecemasan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal ilmiah kependidikan 2021, hal. 9. Tersedia di: ) <https://doi.org/10.30998/fjik.v8i2.9189>

orang tua dengan pengasuhan pada anak prasekolah di masa pandemi Covid-19<sup>10</sup>. Semakin berat tingkat kecemasan mereka maka semakin tinggi nilai pengasuhannya. Walaupun demikian kecemasan mereka tetap harus berada dalam kecemasan yang tidak berlebihan supaya anak tumbuh tidak menjadi pribadi yang mudah cemas.

Kemudian, penelitian yang di lakukan oleh Dyah Surti Murdiningsih. Tentang. Dan Kecemasan Orang Tua Terhadap Perilaku Regelius Siswa. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa pembelajaran jarak jauh memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku religius siswa. Karena semakin lamanya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring yang diiringi oleh pembatasan sosial di tengah pandemi belum pasti kapan berakhirnya, akan berdampak buruk dalam perilaku religius siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian awal terhadap kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa covid - 19 di kelas II SDN 40 Rejang Lebong. Melakukan observasi pembelajaran daring proses yang di lakukan tanpa tatap muka secara langsung dalam satu tempat pembelajaran semacam ini adalah alternatif, bentuk pertemuan belajar yang berlangsung secara daring di rasakan cukup efektif karena membantu guru membangun kelas virtual sesuai dengan kondisi pembelajaran daring, dan Wawancara. Data lapangan di SDN 40 Rejang Lebong Ini adanya 4 siswa karena wali murid

---

<sup>10</sup> Irma Herliana, dkk. Hubungan Kecemasan Orang Tua Dengan Pengasuh Anak Prasekolah di Masa Pandemi Covid-19. Rumah / Arsip /Jil.4 No. 2 (2021): November 2021, hal 10. Tersedia di : <https://journal.ppnijateng.org>

<sup>11</sup>Dyah Surti Murdiningsih,dkk. Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid-19 Dan Kecemasan Orang Tua Terhadap Perilaku Regelius Siswa. Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman. 2021, hal. 10. Tersedia di: <https://ejournal.unu.ac.id>

kendala dalam mendampingi belajar anak di masa covid 19. Wali murid merasa menganggap materi pembelajaran dianggap rumit karena adanya sistem tematik pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa materi pelajaran menjadi satu-kesatuan yang kemudian dikemas dalam bentuk tema seperti tema alam dan kehidupan manusia seperti : matematika, Bahasa Indonesia, Ppkn, seni budaya, Penjas, IPA dan IPS. Untuk pembelajaran agama, itu di pisahkan membuat. Wali murid kewalahan anak merasa membosankan saat pembelajaran di rumah. Adanya kesibukan wali murid tidak ada waktu untuk mendampingi anak belajar karena wali murid capek mencari nafkah ke seharian -harinya maka dari itu sedikit waktu wali murid untuk mendampingi belajar anak, di rumah, anak memilih bermain Bersama teman ketimbang mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, ketakutan wali murid dalam mengerjakan tugas yang di kerjakan takut salah. Kesusahan dalam memanggil guru les/privat wali murid tidak memanggil guru les karena wali murid faktor ekonomi yang tidak memungkinkan pemasukan yang tidak menentu membuat mereka sedikit banyak harus kerja banting tulang untuk menenuhi kebutuhan sehari- harinya jadi kalau untuk belajar wali murid menggunakan materi yang seadanya saja. Adanya kecanggihan teknologi hp untuk pengumpulan tugas anak di masa covid-19, latar belakang wali murid yang sangat minim kebanyakan tamat SD, dan kendala wali murid sinyal hilang timbul kesusahan dalam pengumpulan tugas.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang permasalahan ini dengan melakukan penelitian yang berjudul “Kendala Wali Murid Dalam Mendampingi Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid -19 Di Kelas II SDN 40 Rejang Lebong”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini yaitu kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa covid – 19 di kelas II SDN 40 Rejang Lebong, yang meliputi bentuk kendala yang di muncul dari wali murid, Bagaimana dampak kendala yang muncul pada wali murid, upaya wali murid SDN 40 Rejang Lebong dalam menyikapi kendala dalam membimbing anak belajar kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi covid – 19 di kelas II SDN 40 Rejang Lebong.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kronologis permasalahan yang disampaikan dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk kendala yang di muncul dari wali murid SDN 40 Rejang lebong ?
2. Bagaimana dampak kendala yang muncul pada wali murid SDN 40 Rejang Lebong?
3. Bagaimana kendala wali murid SDN 40 Rejang Lebong dalam menyikapi kendala dalam membimbing anak belajar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kendala yang muncul dari oleh wali murid SDN 40 Rejang lebong ?
2. Untuk mendeskripsikan dampak kendala yang muncul pada wali murid SDN 40 Rejang Lebong.?
3. Untuk mendeskripsikan kendala wali murid SDN 40 Rejang Lebong dalam menyikapi kendala dalam membimbing anak belajar.?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian di ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai profil Matika orang tua dalam pendampingan belajar di rumah pada masa penemu covid-19 (Kendala wali murid sdn40 rejang lebong dalam mendampingi belajar anak d masa pandemi covid -19).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Kendala wali murid SDN 40 Lebong dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi covid-19 dan Sebagai langkah awal untuk memperoleh gelar S1 serta menjadi bekal di masa mendatang ketika telah menjadi orang tua.
- b. Bagi guru, untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada guru agar bisa meningkatkan kreativitas Guru dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran daring/ luring.

- c. Bagi wali murid, membantu orang tua dalam mendampingi belajar dirumah dan meningkatkan tanggung jawab dalam mengawasi mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya Ia tetap semangat belajar di rumah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring.
- d. Bagi siswa agar Siswa lebih giat dan lebih Meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya peran orang tua

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kendala**

##### **1. Pengertian Kendala**

Kamus besar Bahasa Indonesia (2008:667) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam hal ini kendala yang akan di kaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalanya pembelajaran yang di lihat dari faktor manusiawi (wali murid dan wali kelas), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga) (oemar hamalik, 2002:16). Menurut ahmad rohani (2004):157) menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.<sup>1</sup>

Pembelajaran menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat dari perlakuan guru wina Sanjaya (2008:81). Oemar Hamalik (2011:57) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi (wali murid dan wali kelas), material (meliputi buku-buku, papan, papan tulis dan kapur fotografi, slide dan film, audio dan video tape), fasilitas dan perlengkapan (ruang kelas, perlengkapan,

---

<sup>1</sup> Ahmad Rohani. *Pengolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.



audiovisual, komputer) prosedur ( jadwal dan penyampaian informasi praktik, belajar, ujian ).<sup>2</sup>

Manusia pasti pernah berhadapan dengan kecemasan karena kecemasan merupakan fenomena yang normal. Selain itu kecemasan merupakan suatu reaksi alami yang berfungsi memperingatkan individu terhadap sesuatu yang mungkin mengancam tentang masa depan. Kecemasan yang biasanya bermanfaat untuk bertahan hidup justru menimbulkan hal-hal negative dalam kehidupan. Hal ini tidak menjadi masalah karena kecemasan hanya terjadi sementara waktu. Apabila kecemasan berlangsung cukup lama, maka individu mulai mencemaskan rasa cemas tersebut. Akibatnya, kecemasan yang terjadi dalam diri individu akan berubah menjadi masalah kecemasan.<sup>3</sup>

Menurut Rochman Natawijaya (2006) Hambatan belajar adalah suatu peristiwa yang menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, gejala hambatan itu dimanifestasikan secara langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku.

Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya 2008 329 dalam bukunya kamus lengkap bahasa Indonesia kendala adalah menghambat sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran rintangan halangan.

---

<sup>2</sup> Wina Jaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidika*. Jakarta : kencana prenada media Group, 2008.

<sup>3</sup> Angeline & Vida Simon, *Kecemasan* (Yogyakarta: Diandra Kreatif 2020), 7.

Menurut w.j.s. poerwadarminta dalam bukunya kamus bahasa Indonesia edisi ketiga 2006 : 563 kendala adalah halangan rintangan menurut departemen pendidikan nasional dalam bukunya kamus umum bahasa Indonesia edisi ketiga 2005 kendala adalah keadaan yang membatasi menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Menghalangi atau mencegah tercapainya sasaran dalam pelajaran baik yang bersumber dari manusiawi material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang mengalami wali murid dan wali kelas dalam proses pengetahuan keterampilan dan sikap dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

## **2. Faktor penghambat dalam belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan terjadi terus menerus. Belajar sangat penting, namun dalam kenyataanya sering muncul permasalahan atau hambatan dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa secara global dapat di bedakan menjadi tiga macam, diantaranya :

### **1. Faktor internal**

Faktor internal merupan faktor yang berasal dari dalam jasmani dan rohani individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

### **2. Faktor ekstrnal**

Faktor ekstrnal merupakan faktor yang berasal dari luar jasmani dan rohani individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu

faktor ekstrnal ini di golongan menjadi faktor lingkungan sosial, nonsosial dan faktor pendekatan belajar (Muhibbin,2012,h.145).<sup>4</sup>

### 3. Faktor pendekatan

Faktor pendekatan belajar siswa yang terdiri atas strategi dan metode yang di gunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan Menurut Djaali, di dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan, dan belajar dan konsep diri (DJaali), 2011,h.101).dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses aktivitas belajar terdiri dari, faktor internal, faktor ekstrnal dan faktor pendekatan belajar.<sup>5</sup>

### 3. Pengertian Kendala

Kendala atau dalam bahasa *inggris* “*anxiety*” berasal dari bahasa latin “angustus” yang berarti kaku, dan “ango, anci yang berarti mencekik kendala adalah emosi yang tidak menyenangkan, seperti perasaan tidak enak, perasaan kacau, was-was dan ditandai dengan istilah kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang dialami dalam tingkat dan situasi yang berbeda- beda.

Manusia pasti pernah berhadapan dengan kendala karena kendala merupakan fenomena yang normal. Selain itu kendala merupakan suatu

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah,M,Ed. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012.

<sup>5</sup> Djaali. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT,Bumi Aksara, 2011.

reaksi alami yang berfungsi memperingatkan individu terhadap sesuatu yang mungkin mengancam tentang masa depan dan perlu ditangan.

Kendala yang biasanya bermanfaat untuk bertahan hidup justru menimbulkan hal-hal negative dalam kehidupan. Hal ini tidak menjadi masalah karena kendala hanya terjadi sementara waktu. Apabila kendala berlangsung cukup lama, maka individu mulai mencemaskan rasa cemas tersebut. Akibatnya, kendala yang terjadi dalam diri individu akan berubah menjadi masalah kendala.

Menurut ilmu psikologi kendala adalah perasaan normal yang dialami manusia sehari-hari. Dalam suatu riset pada 2017 Asosiasi Kendala dan Depresi Amerika menemukan di bahwa rata-rata tiap bulan dari empat orang Amerika menderita gangguan kendala. Dr. Luana Marques, presiden dari asosiasi tersebut yang juga professor psikiatri di Harvard Medical School; menyatakan bahwa semua perasaan itu sebenarnya penting untuk kehidupan kita.<sup>6</sup>

Selain itu. Menurut Sigmund Freud berpendapat bahwa kendala adalah keadaan efektif adalah, tidak menyenangkan, disertai dengan sensasi fisik yang mengingatkan orang tersebut terhadap bahaya yang akan datang.<sup>7</sup>

Menurut Taylor juga menyatakan bahwa kendala adalah perasaan tegang dan gelisa dengan tidak adanya kemampuan mengatasi suatu masalah atau merasa tidak aman perasaan yang tidak menentu ini umumnya tidak

---

<sup>6</sup> Angeline & Vida Simon, *Kendala* (Yogyakarta: Diandra Kreatif 2020), 7.

<sup>7</sup> Freud Sigmund. *Bertens K Psikoanalisis* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 20.

menyenangkan dan menimbulkan perubahan pada Fisiologis dan psikologis.<sup>8</sup>

Menurut Gazalba. Juga menjelaskan bahwa kendala dapat diartikan sebagai suatu reaksi emosi seseorang. Kendala dapat didefinisikan sebagai manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur yang terjadi ketika seseorang sedang mengalami tekanan perasaan dan pertentangan. Hal ini muncul karena beberapa situasi yang mengancam diri manusia sebagai makhluk sosial.

Karakteristik utama dari gangguan kendala umum adalah perasaan cemas dan takut yang berlangsung terus-menerus serta tidak dapat dikendalikan perasaan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi dan rasa ketakutan yang sangat kuat yang muncul pada sebagian besar hari selama periode enam bulan dan tidak disebabkan oleh sesuatu yang berkaitan dengan fisik seperti penyakit, obat-obatan atau karena meminum terlalu banyak kopi. Gejala gangguan tersebut meliputi kesulitan untuk dapat beristirahat atau merasa teragitasi, kesulitan untuk berkonsentrasi, irritability, perasaan tegang yang berlebihan, gangguan tidur dan kendala yang tidak diinginkan.<sup>9</sup>

Kendala adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas maupun hal-hal yang aneh. Emosi seperti sedih

---

<sup>8</sup> Taylor, Robert B.Cwarel. *Anthropology*. Allyn And Bacon .1973, 133-135.

<sup>9</sup> Gazalba. *Sistematika fiisafat* . ( Jakarta ; bulan bintang 2004), 538.

dan sakit umumnya akan hilang dengan hilangnya penyebab kemunculannya, namun tidak dengan kendala. Kendala bersifat akut dan inilah permasalahan yang sedang banyak dihadapi pada masa ini.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kendala adalah suatu kondisi psikologis individu yang berupa kekhawatiran dan kegelisahan sebagai bentuk reaksi terhadap adanya kondisi yang menekan serta perasaan cemas dan takut yang berlangsung terus menerus.

#### **4. Macam-Macam Kendala**

Menurut Corey, kecemasan terbagi menjadi tiga hal, yaitu:

- a. Kendala Realistik adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal dan taraf kecemasannya sesuai dengan derajat. (ancaman yang ada. Mereka cemas berkendala saat hujan lebat, sehingga penglihatan mata menjadi tidak jelas).
- b. Kendala Neurotis adalah ketakutan terhadap tidak terkendalinya naluri-naluri yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan yang bisa mendatangkan hukuman bagi dirinya. (kecemasan yang muncul tanpa di ketahui bahaya yang mengancamnya).
- c. Kendala Moral adalah ketakutan terhadap hati nurani sendiri. Orang yang hati nuraninya berkembang baik cenderung merasa berdosa apabila ia melakukan sesuatu yang berlawanan dengan kode moral yang

---

<sup>10</sup> Dr. Musfir bin Said Az-zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 512.

dimilikinya. (Seorang bisa saja merasa cemas dan Ketika bertemu dosen, meskipun tidak memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan)<sup>11</sup>

Dari ke tiga kendala kecemasan ini terdapat perbedaan yang pertama adalah kecemasan yang datang secara tiba-tiba, yang ke dua kecemasan yang memang sejak awal sudah ada. Dan yang ke tiga adanya kecemasan yang bersalah.

## 5. Gejala Kendala

Gejala kendala ada dalam bermacam-macam bentuk dan kompleksitasnya, namun biasanya cukup mudah dikenali. Seseorang yang mengalami kendala cenderung untuk terus menerus merasa khawatir akan keadaan yang buruk yang akan menimpa dirinya atau diri orang lain yang dikenalnya dengan baik. Biasanya seseorang yang mengalami kendala cenderung tidak sadar, mudah tersinggung, sering mengeluh, sulit berkonsentrasi dan mudah terganggu tidurnya atau mengalami kesulitan untuk tidur.

Penderita kendala sering mengalami gejala-gejala seperti berkeringat berlebihan walaupun udara tidak panas dan bukan karena berolahraga, jantung berdegup ekstra cepat atau terlalu keras, dingin pada tangan atau kaki, mengalami gangguan pencernaan, merasa mulut kering, merasa tenggorokan kering, tampak pucat, sering buang air kecil melebihi batas kewajaran dan lain-lain. Mereka juga sering mengeluh pada persendian, kaku otot, cepat

---

<sup>11</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terj. E.Koeswawa, (Bandung: PT. Refika, 1995), 17.

merasa lelah, tidak mampu rileks, sering terkejut, dan ada kalanya disertai gerakan-gerakan wajah atau anggota tubuh dengan intensitas dan frekuensi berlebihan, misalnya pada saat duduk terus menerus, menggoyang-goyangkan kaki, meregangkan leher, mengernyitkan dahi dan lain-lain.

Menurut Dacey dalam mengenali gejala kendala dapat ditinjau melalui tiga komponen, yaitu:

- a. Komponen psikologis, berupa kegelisahan, gugup, tegang, cemas, rasa tidak aman, takut, cepat terkejut.
- b. Komponen fisiologis, berupa jantung berdebar, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah meninggi (mudah emosi), respon kulit terhadap aliran galvanis (sentuhan dari luar) berkurang, gerakan peristaltik (gerakan berulang-ulang tanpa disadari) bertambah<sup>12</sup>, gejala somatik atau fisik (otot), gejala somatik atau fisik (sensorik), gejala Respiratori (pernafasan), gejala Gastrointestinal (pencernaan), gejala Urogenital (perkemihan dan kelamin).
- c. Komponen sosial, sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh individu di lingkungannya. Perilaku itu dapat berupa tingkah laku (sikap) dan gangguan tidur.

---

<sup>12</sup>J.S. Dacey. *Your Anxious Child: How Parents and Teachers can Relieve Anxiety in Children*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 2000.



## 6. Tingkat Kendala

Tingkat kendala pada siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 didapatkan sebagian besar responden mengalami kendala ringan sejumlah 21 siswa (35,0%), tetapi juga ditemukan responden dengan kendala berat sejumlah 6 siswa (10,0%). Setiap orang memiliki tingkat kendala dan metode penyelesaian kendala yang berbeda-beda (Conroy., *et.al.*, 2021; Stockinger., *et.al.*, 2021).<sup>13</sup> Cemas merupakan perasaan takut yang tidak jelas dan ketika individu merasa cemas, individu akan merasa tidak nyaman atau takut, atau mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka sedangkan dia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam itu dapat terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tirajoh., *et.al.* (2021) bahwa tingkat kendala orang tua meningkat selama pembelajaran jarak jauh yang dijalani oleh anak-anak usia sekolah dasar.<sup>14</sup> Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan hasil bahwa kendala ringan dialami oleh 21 responden (35.0%). Kendala yang ringan adalah kendala yang terjadi sehari-hari yang dapat menyebabkan lapang persepsi individu meningkat dimana kendala ini dapat menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas.

---

<sup>13</sup>Conroy, K., Hong, N., Poznanski, B., Hart, K. C., Ginsburg, G. S., Fabiano, G. A., & Comer, J. S. (2021). Harnessing Home-School Partnerships and School Consultation to Support Youth With Anxiety. *Cognitive and Behavioral Practice*.

<sup>14</sup>Farida, Z., Wakhid, A., & Suwanti, S. (2018). Hubungan Lama Hemodialisa Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ambarawa Dan RSUD Ungaran Kabupaten Semarang. Universitas Ngudi waluyo.

## 7. Pengukuran Tingkat Kendala

Menurut Ramadhan“Kendala ada empat tingkatan dengan penjelasan dan efeknya sebagai berikut:

### a. *Ansietas* Ringan

*Ansietas* ringan terjadi saat ketegangan hidup sehari-hari.<sup>15</sup> Selama tahap ini seseorang waspada dan lapangan persepsi meningkat. Kemampuan seseorang untuk melihat, mendengar, dan menangkap lebih dari sebelumnya. Jenis *ansietas* ringan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas

### b. *Ansietas* Sedang

*Ansietas* sedang dimana seseorang hanya berfokus pada hal yang penting saja lapang persepsi menyempit sehingga kurang melihat, mendengar, dan menangkap. Seseorang memblokir area tertentu tetapi masih mampu mengikuti perintah jika diarahkan untuk melakukannya.

### c. *Ansietas* Berat

*Ansietas* berat ditandai dengan penurunan yang signifikan di lapang persepsi. Cenderung memfokuskan pada hal yang detail dan tidak berfikir tentang hal lain. Semua perilaku ditunjukkan untuk mengurangi *ansietas*, dan banyak arahan yang dibutuhkan untuk fokus pada area lain.

---

<sup>15</sup>Ramadhan, A. F. *Perbedaan Derajat Kecemasan Antara Mahasiswa Tahap Akademik Tingkat Awal Dengan Tingkat Akhir Di Fakultas Kedokteran Universitas Lamppung*. 2017, 1-49.

#### d. Panik

Dikaitkan dengan rasa takut dan teror, sebagian orang yang mengalami kepanikan tidak dapat melakukan hal-hal bahkan dengan arahan. Gejala panik adalah peningkatan aktivitas motorik, penurunan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyempit, dan kehilangan pemikiran rasional. Orang panik tidak mampu berkomunikasi atau berfungsi secara efektif. Kondisi panik yang berkepanjangan akan menghasilkan kelelahan dan kematian. Tapi panik dapat diobati dengan aman dan efektif.

### **B. Orang Tua**

#### **1. Pengertian Orang Tua**

Orang tua adalah salah satu pendidik yang ada di rumah. Dalam keadaan sekarang, orang tua berperan penting dalam mendidik dan mendampingi anak mereka ketika belajar. Anak-anak masih perlu pantauan orang tua dalam belajar secara/online daring. Orang tua harus menemani anak mereka ketika belajar menggunakan internet. Orang tua harus bisa mengontrol, mendampingi dan mengarahkan anak untuk menggunakan internet dengan baik dan efisien, agar anak belajar secara efektif dan dalam jangkauan orang tua. Tetapi banyak orang tua yang tidak mengerti tentang tugas mereka ketika anak sedang belajar di rumah. Bagaimana mereka harus menyikapi anak yang sedang belajar di rumah dan persiapan seperti apa yang harus diambil oleh orang tua agar anak bisa belajar dengan nyaman dan efektif selama dalam

pembelajaran online atau daring selama masih dalam situasi pandemi covid-19.<sup>16</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak**

Menurut Valeza ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

### **a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua**

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuannya, pengalamannya, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang

---

<sup>16</sup>Siti Maemunawati Muhammad Alif, "Peran Guru, Orang tua", (Kota Serang, Banten: media karya serang), 4-5.

berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak.<sup>17</sup> Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

b. Tingkat Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar.

Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi

---

<sup>17</sup>Valenza Aisi Rizka, '' *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wanggi, Ke Camatan Tanjung Senang Bandar Lampung* '', Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ,UIN Raden Intan Lampung 2017.

kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadangkadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

c. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

d. Waktu yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya selanjutnya.

e. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

### 3. Hakikat Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua disebut orang yang sudah berumur yaitu ayah dan ibu. Menurut Abdullah, Orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anak-anaknya dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan<sup>18</sup> untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari.

Menurut Djamarah, menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidik dalam keluarga dikarenakan orang tua dan dan didalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda dalam pandangan orang tua, Anak adalah buah hati dan rumpunan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik . Memelihara dari semua marabahaya dan mendidiknya agar menjadi cerdas. Menurut Hery Noer Aly Menyatakan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, Karena

---

<sup>18</sup>M Abdullah. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo 2014), 43.

secara alami anak pada saat masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibunya.<sup>19</sup>

Menurut Novrinda, orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam sebuah perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anaknya yang dilahirkannya.<sup>20</sup> Menurut Muthmainnah, juga menyatakan bahwa orang tua adalah seseorang yang harus saling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Hasan Basari, orang tua adalah pemimpin yang wajib mendidik mengawasi perkembangan mental dan pergaulan hidup anak-anaknya, sehingga menjadi anak yang berbakti.

Menurut Astita, orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula pasti akan mengamati orangtuanya, semua tingkah dan perbuatan orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam kehidupan anaknya, orang tua disebut pendidik utama karena pengaruhnya besar sekali bagi anak-anak mereka, karena merekalah yang mendidik anaknya. Sekolah, Pesantren, Les, dan sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>D Jamarah .S. B, Zain .A. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta Cipta, 2010). hal 43

<sup>20</sup>Desti N Kurniah Novrinda." *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*" *Jurnal Potensial, PG -PAUD FKIP UNIB*.Vol.2.No 1. (2017), 39-46.

<sup>21</sup>W. Astita. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkal Utara Lampung Utara* Lampung Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam IAIN Raden Intansi, 2016.



Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah komponen dari ayah dan ibu yang tugas utamanya adalah menjadi pendidik pertama bagi anak anaknya serta menjadi panutan di dalam keluarga.

a. Tugas Orang Tua

Orang tua memiliki tugas dalam membantu proses belajar anaknya. Dalam proses belajar anak di rumah akan sangat mendukung jika orang tua melaksanakan tugasnya sebagai orang tua. Tugas orang tua yaitu melaksanakan perannya dengan benar. Menjadi orang tua adalah tugas yang sangat berat. Dalam membantu meningkatkan proses belajar anak, karena pada dasarnya anak lebih menyukai bermain dari pada belajar. Karena menurut anak belajar secara terus-menerus adalah hal yang sangat membosankan.<sup>22</sup> Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab orang tua ialah mendidik dan memberikan dukungan kepada anaknya. Memberikan fasilitas dan berperilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang anak pendidikan yang mengarahkan pada integrasi.

b. Peran Orang Tua

Peranan artinya pelaku, pemain atau sesuatu yang merupakan bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu atau orang yang memegang pimpinan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Siti Nur Khalimah, *peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Pedurungan kota Semarang Tahun Pembelajaran 2020/2021*, . Skripsi (Salatiga : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga , 2020), 14-15.

<sup>23</sup>Anwar&Desi." *Kamus Bahasa Indonesia Modern*", (Surabaya : Amelia,200), 48.

c. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting. Orang tua harus mendukung dan memastikan bahwa anaknya menerima pendidikan yang berkualitas. Orang tua perlu membuat anaknya menyadari bahwa belajar itu sangat penting, Menyenangkan dan hal yang wajib dilakukan.

Peran orang tua sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya diantaranya peran orang tua adalah sebagai berikut :<sup>24</sup>

1) Pendidik (Edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, Karena pendidikan yang pertama kali anak dapatkan adalah dari orang tuanya. Orang tua lah yang pertama kali bertanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan pengetahuan ilmu agama, moral. Etika, dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

2) Pendorong (Motivator)

Orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam pendidikannya anaknya diantaranya yaitu sebagai motivator. Orang tua harus selalu memberikan dorongan kepada anaknya agar memiliki semangat dan keinginan untuk belajar, Khususnya belajar di rumah motivasi dari orang tua sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan prestasi anak dalam belajar.

---

<sup>24</sup>M Dalyono, “ *Psikologi Pendidikan* “,(Jakarta: PT Rineka Cipta:2005), 57.

### 3) Fasilitator

Selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya anak juga membutuhkan fasilitas belajar untuk mendukung kegiatan belajar anaknya. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, Maka akan sangat memperlancar proses belajar anak. Dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini orang tua harus menyediakan fasilitas seperti hp android dan kuota internet yang cukup agar anak bisa mengikuti pembelajaran daring.<sup>25</sup>

### 4) Pembimbing

Selain sebagai fasilitator, Orang tua juga harus membimbing anaknya dalam proses pembelajaran. Terkadang anak akan lebih semangat dalam belajar jika dibimbing dan dibantu oleh orang tuanya. Orang tua harus membantu anaknya Jika ia mempunyai kesulitan belajar di sekolah. Prestasi belajar anak akan meningkat jika didukung dengan bimbingan belajar dari orang tuanya. Oleh sebab itu Orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya.

## 4. Tanggung Jawab Orang Tua

Pendapat Zakia derajat ada beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu : a) memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilakukan, karena anak membutuhkan makan, dan minum, dan perawatan agar ia dapat hidup serta

---

<sup>25</sup>Slameto, “ *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* “(Jakarta:Rineka Cipta,2010), 63.

berkelanjutan., b) melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah dan rohaniyah dari Berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang biasa membahayakan dirinya., c) mendidik dan memberi pelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, Sehingga jika ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu kekhalfahannya., dan d) membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sampai akhir hayat .<sup>26</sup>

Manusia lahir di dunia sebagai bayi yang belum bisa melakukan apa-apa maka dari itu orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya seperti memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketetapan yang telah dibuat oleh Allah SWT. Jika tidak ia akan melalaikan tugasnya Terhadap Tuhan Yang Maha Esa,. Oleh karena itu, tugas utama orang tua adalah mendidik anaknya, Apabila orang tua melalaikan tugasnya sebagai orang tua berarti ia juga melainkan tanggung jawabnya.<sup>27</sup>

## **C. Pendampingan Belajar**

### **1. Pengertian Pendampingan**

Menurut Pastoral adalah suatu pendekatan bagi setiap orang untuk mengetahui setiap kehidupan konseling oleh konselor. Mendamping berasal mendamping berasal dari kata dasar damping. Mendampingi memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga mendampingi dapat menyatakan

---

<sup>26</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,2009), 38.

<sup>27</sup>Lailah Kanti Safi, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar anak pada pembelajaran online Di SD Negeri 5 Metro*, Skripsi (Lampung : Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro 2020), 10-11.

suatu Tindakan keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia arti dari mendamping adalah menemani. Arti lain mendampingi adalah menyertai dekat dekat.

Menurut deftan (2004) mendamping adalah kegiatan dalam pendekatan terhadap seorang. Mendampingi juga bisa di sebut membarengi, membela, mendempeti, mengkori, menemani, mengawal, mengawani, mengikuti, mengiringi, menuruti, menyayangi.

## **2. Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara etimologis belajar adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.Defiisi ini memiliki arti bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha agar dapat mencapai kepandaian atau ilmu adalah sebuah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya memperoleh ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan mempunyai tentang sesuatu.<sup>28</sup>

Secara terminologis ada beberapa pengertian belajar menurut para ahli: Pendapat Mujiono menyatakan bahwa belajar adalah perbuatan dan perilaku siswa yang kompleks, Sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Morgan dan kawan-kawan

---

<sup>28</sup>Baharudin, & Esa Nur wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* ,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 13.

ia menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif dalam perbuatan yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Gagne Belajar Merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah tingkah lakunya sebagai akibat dari pengalaman.<sup>29</sup>

Menurut James O Whittaker, belajar merupakan proses dimana perbuatan atau tingkah laku berubah melalui latihan atau pengalaman dan menurut Abdillah belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik dari latihan maupun pengalaman yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>30</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang biasa mengubah tingkah laku seseorang terhadap dirinya, orang lain, serta lingkungan sekitarnya.

#### b. Ciri-Ciri Belajar

Proses belajar merupakan perpanduan kegiatan siswa atau seseorang yang melakukan kegiatan belajar serta guru atau seseorang yang dianggap memiliki ilmu yang lebih dan dapat melakukan kegiatan pengajaran. Keterpanduan dua aktivitas yang dilakukan guru dan murid pada waktu yang bersamaan tentunya memiliki ciri-ciri tersendiri Yaitu:

---

<sup>29</sup>Anesthesiology. Clical. GE. Morgan. 4<sup>th</sup> Ed. New York ; Me Graw -Hill Companies, In C ; 2006. .PP.91-116.

<sup>30</sup>James. Whittaker. O James. *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung : alfabeta, 2013), 34.

- 1) Belajar ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku (change behavior), Artinya, bahwa hasil dari belajar hanya bisa diamati dari tingkah laku, yaitu dengan adanya perbuatan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak tampil menjadi tampil.
  - 2) Perubahan perilaku relatif permanen, ini artinya, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi disebabkan karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
  - 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat dilihat atau diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
  - 4) Perubahan tingkah laku adalah hasil latihan atau pengalaman.<sup>31</sup>
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :a)Faktor internal (Faktor dari dalam siswa),Ya ini kondisi jasmani dan rohani. b)Faktor eksternal (Faktor dari luar siswa)Ya ini kondisi lingkungan di sekitar siswa .c)Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pelajaran materi materi pembelajaran.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Baharudin, & Esa Nur wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. 13-15.

<sup>32</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2002), 53.

## D. Pembelajaran Daring

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring adalah singkatan dari dalam jaringan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemendikbud pusat daring artinya terhubung melalui jaringan internet, komputer dan lainnya. Pembelajaran daring adalah pelajaran yang dilaksanakan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran ataupun Jejaring sosial, Pembelajaran daring juga dilakukan tanpa adanya tatap muka tetapi melalui platform Yang telah tersedia. Semua materi pelajaran dilakukan secara online dan ujian juga di lakukan secara online.

Pelajaran daring menggunakan metode belajar model interaktif berbasis internet dan learning manajemen system (LMS), Seperti menggunakan *Google Meet*, *Zoom meet*, *WhatsApp*, dan sebagainya.<sup>33</sup>

### 2. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati dkk, manfaat pembelajaran daring yaitu.

- a. Bisa membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efektif dan efisien antara guru dan siswa.
- b. Siswa bisa langsung berkomunikasi tanpa harus ada guru.
- c. Dapat mempermudah komunikasi antara guru dan wali murid.
- d. Merupakan sarana yang bagus untuk melaksanakan ujian atau pun kuis.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>R Gilang K “ *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19* “ ,(Jawa Tengah : Lutfi Gilang, 2020), 17-19.

<sup>34</sup>Meidawati. *Hubungan Optimisme Dan Pepresi Pada Remaja*. Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.



- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi Melalui perekaman suara, gambar ataupun video.
- f. Guru bisa membuat soal ujian koopen dan di mana saja tanpa adanya batas waktu”.

### **3. Kondisi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19**

Di masa pandemi ini salah satu arahan pemerintah dalam menetapkan kegiatan belajar di rumah, Seiring dengan kebijakan itu pemerintah mendorong elemen pendidikan agar dapat mengaktifkan secara daring meskipun secara fisik Sekolah telah ditutup sementara, Penutupan sekolah kemudian menjadi salah satu langkah yang dianggap paling efektif untuk mereduksi penyebaran virus pada anak-anak . Solusi yang diberikan Yakni dengan melakukan proses pembelajaran di dalam rumah dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas pendukung proses tersebut, Seperti penggunaan perangkat teknologi, computer, laptop maupun telepon genggam siswa saat ini ini bisa menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran jarak jauh yang telah disediakan pemerintah secara gratis atau yang disediakan pihak swasta dengan berbayar.<sup>35</sup>

Belajaran jarak jauh seperti ini tentu dibutuhkan oleh semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, Situasi dan kondisi mungkin tidak kondusif namun kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja apalagi saat ini telah banyak tersedia peralatan teknologi yang dapat

---

<sup>35</sup>Andina Amalia & Nurus Sa'adah, *Dampak Pandemi Covid -19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia* ,Jurnal Pendidikan No 2 (2020), 215.

menunjang kegiatan tersebut sehingga semua Orang dapat melakukan berbagai hal kapanpun dan dilakukan kapan saja jadi tidak ada lagi batasan waktu dan lokasi geografis.

#### **4. Dampak Covid terhadap Pembelajaran di Sekolah**

Pendapat saya tentang dampak covid -19 terhadap pembelajran di sekolah yaitu pandemi covid-19 selain menjadi musibah di seluruh dunia, terdapat hikmah yang ada di dalamnya. Salah satu yang kita rasakan adalah membuat kita dapat berkumpul di rumah bersama keluarga. Namun, pembelajaran tetap berlangsung, sehingga banyak hal-hal yang membutuhkan beradaptasi baru bagi masyarakat sekitar namun dalam hal ini banyak pihak pendidik dan banyak pihak orang-orang karena siswa yang merasa kurang yaman dengan sistem pembelajran daring ini karena ternyata tidak semua siswa tetap melaksanakan tugas mereka, namun bnayak juga siswa yang menjadi semakin malas karena terlalu sering bermain game. Selain itu juga karena faktor sistem pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa menjadi jenuh dan tidak semua orang tua mampu menjelaskan materi –materi sekolah kepada anak-anaknya.

Dampak corona virus pembelajaran di sekolah,antara lain :

- a. Sekolah di akhlikan ke rumah melalui proses pembelajaran daring.,
- b. Tranportasi media pembelajaran berbasis teknologi mulai dari penggunaan *whsaap grup, zoom, gugel classroom.*, dan
- c. Tuntutan kolaborasi terhadap orang tua peserta didik sebagai pengganti guru dan mengontrol pembelajaran anak.

## E. Penelitian Relevan

Beberapa penellitian Relevan yang dapat dijadikan acuan dala penelitian ini adalah sebagai berikut :

*Pertama* penelitian yang ditulis Rozak Abdul dengan judul “Kendala Wali Murid SDN Bangunsari Ponorogo dalam Mendampingi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 Diss IAIN Ponorogo 2021 <http://doi.etheses.iainponorogo.ac.id>. Hasil penelitiannya Faktor-faktor penyebab timbulnya kecemasan yang dialami wali murid SDN 3 Bangunsari ada beberapa hal yaitu kurangnya ilmu pengetahuan orang tua terhadap mata pelajaran anak, kurangnya waktu dalam mendampingi anak karena sebagian besar orang tua yang mempunyai kesibukan untuk bekerja, dan kurangnya pendidikan orang tua.

*Kedua* Dyah Surti Murdiningsih, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi COVID-19 dan Kecemasan Orang Tua terhadap Perilaku Religius Siswa." *Fahima: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 1.1 (2022): 48-61. <http://doi.ejournal.unu.ac.id>. Hasil Penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan bawa pengaruh pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid-19 terhadap perilaku religius siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021 terbukti berpengaruh negatif. Pengaruh kecemasan orang tua terhadap perilaku religius siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021 terbukti berpengaruh positif. Pengaruh pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid-19 dan kecemasan orang tua

terhadap perilaku religius siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021 terbukti berpengaruh

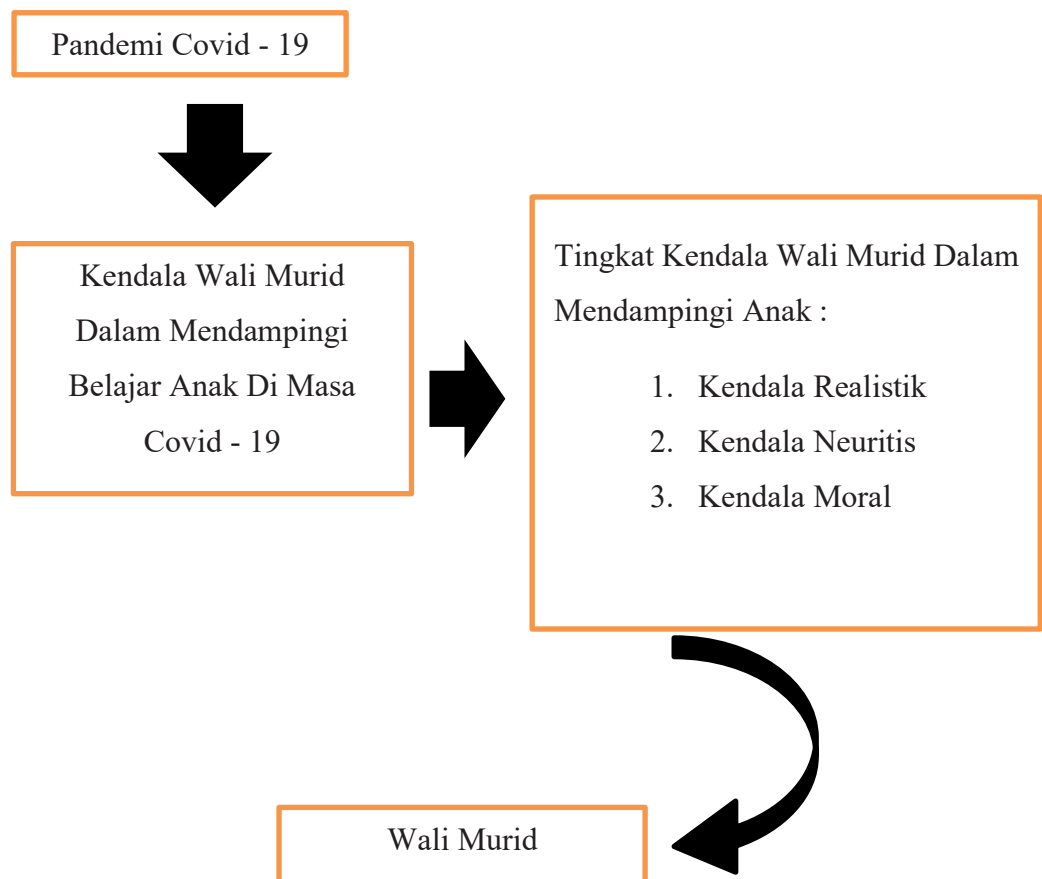
*Ketiga* Ikhtiarini, Ratih, and Abdul Wakhid. Dengan Judul "Gambaran Tingkat Kendala Proses Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 4.4 (2021): 879-888. <http://doi.journal.ppnijateng.org>. Hasil Penelitiannya Penyebab kecemasan siswa sekolah dasar berikutnya adalah kurangnya kemampuan untuk memahami materi yang disampaikan dengan metode daring. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden kurang memahami materi sejumlah 31 siswa (51,7%) dan responden yang memahami materi sejumlah 29 siswa (48,3%)

*Keempat*, Siska, Apriliani. Dengan Judul *Problematika Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Kelas 3 Mi Ma'arif Nu 01 Krajan Kecamatan Pekuncen*. Diss. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2022. <http://doi.repository.iainpurwokerto.ac.id>. Hasil Penelitiannya penelitian dan sudah di analisis, maka dapat di simpulkan bahwa orang tua mengalami banyak kendala dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, kendala tersebut yaitu. *Pertama* Orang tua kurang menguasai materi pelajaran. *Kedua* Orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak. *Ketiga* Kesulitan dalam menggunakan hp, dan mengoperasikan internet. *Kempat* Orang tua kurang sabar dalam mendidik anak. *Kelima* Tidak memiliki banyak waktu karena harus mengurus yang lain. *Keenam* Kendala mengenai sinyal yang kurang bagus di daerah tersebut.

*Kelima*, septiana Dewi Rahmawati (2009) melakukan penelitian berjudul “kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui internet pada mahasiswa pjj S1 PGSD Universitas Negeri Semarang” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan dosen dan mahasiswa dalam memahami pembelajaran jarak jauh berbasis internet ini harus dimiliki agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan kondusif.

#### F. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka berpikir atau kerangka konseptual yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, serta menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya tidak menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Imam Gunawan, dalam Imam Gunawan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku objek yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode.<sup>2</sup>

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>3</sup> Oleh karena itu, peneliti harus memiliki wawasan dan teori yang luas agar dapat

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 82.

<sup>2</sup> Lexi J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

<sup>3</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti agar menjadi lebih jelas.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pada pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, simbol, gejala, ataupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas serta disajikan secara naratif.

Jadi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik itu yang bersifat kata-kata tertulis maupun lisan dari subyek yang diamati serta nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian ini lakukan secara langsung dengan kenyataan di lapangan melalui pengamatan, wawancara serta penelaahan dokumen.

Pada penelitian ini yang diamati Kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi covid -19 di SDN 40 Rejang Lebong. Dilihat dari jenis analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

Untuk memperoleh data mengenai kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa covid-19 di kelas II SDN 40 Rejang Lebong.maka penelitian ini di lakukan di :

1. Tempat penelitian : SDN 40 Rejang lebong
2. Alamat : jl. Syarial, karang anyar
3. Waktu penelitian : 15 juni – 14 september 2022

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber subjek dari mana dapat diperoleh. Data- data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini di ambil dari berbagai sumber diantaranya:

### **a. Sumber data primer**

Dalam penelitian ini data primer merupakan data yang diperoleh melalui pedoman observasi atau lembar pengamatan langsung di lapangan pada proses wawancara kepada wali murid yang bersangkutan tentang kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di SDN 40 Rejang Lebong.

Sumber data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan di peroleh melalui wawancara dengan informan yang sedang di sajikan sampel dan dalam penelitiannya data dapat di rekam oleh peneliti sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Tabel 3.3**  
**Format yang di wawancara Wali Murid Kelas 2**

No	Sumber Informan	Jumlah Informan	Usia	Alamat
1	Ibu Kartika	1	29	Syahrial, karang anyar.
2	Ibu Evi Rus Manita	1	30	Syahrial, karang anyar.
3	Ibu Titin Surmarni	1	41	Syahrial, karang anyar.
4.	Ibu Tumira	1	54	Syahrial karang anyar
5.	Guru kelas 2 Ibu Sabarnah S. Pd	1	35	SDN 40 Rejang Lebong.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang merupakan sebagai pendukung data primer berkaitan dengan kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di SDN 40 Rejang Lebong. Data ini berupa data keadaan kendala wali murid, kelengkapan sarana dan sebagainya.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang lazim di gunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, antara lain : <sup>4</sup>

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif deskripsi ini adalah :

---

<sup>4</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV.ALFABETA.Bandung, 2012, 26.

## 1. Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indra lainnya, menurut S Margono dalam nurul zuriah observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan untuk menentukan data antara lain mengamati kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi covid 19. Di kelas II SDN 40 Rejang Lebong Jl.Syahrial Karang Anyar pada masa pandemi covid - 19, serta mengamati Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar beberapa siswa Pada masa ini covid-19. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat terhadap objek penelitian, dalam hal ini peneliti melakukan observasi di Jl.Syahrial Karang anyar. Kecamatan Curup Timur, kabupaten Rejang Lebong.<sup>5</sup>

## 2. Wawancara

Nasution mengemukakan Wawancara adalah Suatu bentuk komunikasi verbal yang dilakukan antara orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi.<sup>6</sup> Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden Dengan melakukan tanya jawab. Esterbeg.Mendefinisikan Wawancara adalah merupakan pertemuan dua

---

<sup>5</sup> S Margono,. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).

<sup>6</sup>Nasution.*Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 26.

orang untuk bertukar informasi dan ide mulai tanya jawab sehingga dapat dikonversikan makna dalam suatu topic tertentu .

Dari beberapa Penjelasan diatas bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Wawancara terstruktur artinya wawancara yang pertanyaan telah disusun terlebih dahulu, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis/Pedoman wawancara. Alat yang disiapkan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, perekam suara, kamera, dan alat tulis agar pelaksanaan wawancara berjalan dengan lancar. Teknik ini digunakan untuk Mewawancarai wali murid dan wali kelas II di Jl.Syahrial, karang anyar.

Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong. Tentang kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi covid 19 di kelas II SDN 40 Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan untuk memperkuat hasil penelitian yang akan di laksanakan di. SDN 40 Rejang Lebong.

A	Di SD Negeri 40 Rejang Lebong Melalui Arsip Tertulis
	1. Profil SDN 40 Rejang Lebong 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah 3. Struktur Organisasi 4. Keadan Guru Dan Siswa 5. Ruang Kelas 6. Screen shoot pembelajaran Daring

B	1. Dokumentasi / Foto- foto dengan wali murid dan wali kelas  II  2. Alat tulis buku dan pena
---	---

### E. Aturan Pembelajaran Daring

1. Kelas online (daring-luring) menggunakan aplikasi google classroom, zoom, WA dan you tube untuk tiap mata pelajaran.
2. Peserta didik mempersiapkan akun masing- masing tidak di perbolehkan membawa nama lain atau nama samaran selain nama asli siswa jika terpaksa menggunakan nama lain di absensi harus menggunakan nama asli siswa.
3. Kelas online (daring – luring) di mulai pukul 08.00 sd 10.00sesuai jadwal yang telah di bagihkan.
4. Peserta didik (siswa) harus sudah mempersiapkan diri dan memastikan jaringan internet berjalan dengan baik 10 menit sebelum pelajaran di mulai.
5. Jika peserta didik (siswa) sakit atau ada keperluan darurat di haruskan izin kepada wali kelas. Dengan melalui wali murid kepada wali kelas.
6. Selama durasi jadwal pembelajaran online, peserta didik (siswa) harus di rumah atau dalam satu ruangan.
7. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik (siswa) di larang bermain game atau membuka aplikasi lain kecuali aplikasi pembelajaran yang di tentukan.

8. Peserta (siswa) di larang menggunakan kata-kata kotor dalam percakapan di google clasrom, group wa dan media sosial lain yang di gunakan dalam pembelajaran.
9. Peserta didik (siswa) di harapkan merespon apabila di minta sebagai bentuk keaktifkan.
10. Peserta didik (siswa) mengumpulkan tugas- tugas yang di minta sesuai waktu yang telah ditentukan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Sugiono mengatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih Mengintip beratkan pada proses di tempat dan pengumpulan data. Miles Huberman mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Kegiatan analisis data yang reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi.

##### **a. Reduksi data *data reduction***

Data yang diperoleh peneliti di bidang ini masih kompleks dan banyak, sehingga perlu dilakukan pencatatan yang cermat dan rinci. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus segera dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan. Dengan memberikan beberapa

aspek kode, anda dapat menggunakan Mikrokomputer dan perangkat elektronik lainnya untuk membantu pengurangan data-data.

b. Penyajian data *data display*

Penyajian data (*data display*) adalah untuk memudahkan peneliti membuat gambaran dari keseluruhan penelitian atau bagian tertentu dari penelitian. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyampaikan informasi secara naratif berdasarkan data yang diperoleh.

Oleh karena itu, penyajian data bertujuan untuk menemukan pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Melalui penyajian data peneliti akan lebih memahami apa yang terjadi dan memungkinkan mereka untuk melakukan analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Tampilan data dapat mencakup berbagai jaringan dan tabel yang terkait dengan aktivitas.

c. Penarikan kesimpulan *Conclusion drawing/verification*

Kesimpulan penelitian kualitatif adalah suatu penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penemuan dapat berupa Gambaran atau gambaran tentang suatu objek yang masih samar-samar atau belum jelas sebelumnya, sehingga menjadi jelas setelah dilakukan penelitian, hubungan interaktif atau teori.

Kesimpulan ditarik melalui verifikasi terus-menerus selama proses penelitian, yaitu dari awal penelitian hingga proses pengumpulan data. Kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan yang paling penting, karena

mencatat kaidah, pola, pernyataan, arah, sebab-akibat, serta berbagai proposisi dan kesimpulan sejak awal, serta memahami dan menjelaskan berbagai hal yang ditemui dalam bentuk yang berulang-ulang beserta Gerakan.Cepat, sebagai pemikiran kedua yang muncul di benak ketika menulis penelitian ret tidak konek lagirospektif (Catatan lapangan) Atau catatan lapangan.

### **G. Kredibilitas Penelitian**

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat di pertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif merupakan keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang menjemuk atau kepercayaan terhadap hasil penelitian. “Di mana Tri kulasi dalam Pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.<sup>7</sup>

Tribulasi yang digunakan adalah tribulasi sumber matrikulasi teknik pengumpulan data dan waktu :

1. Triangulasi sumber ialah menggunakan berbagai sumber untuk mengenali keaslian informasi tertentu untuk memperoleh data. Saat melakukan regulasi dengan sumbernya, hal terpenting adalah memahami alasan perbedaan tersebut. Strategi kuncinya adalah setiap kelompok yang “ Dinilai” oleh peneliti. Kemudian dalam evaluasi, diyakini bahwa beberapa orang dalam setiap kelompok dibandingkan. Oleh karena itu, matrikulasi sumber berarti membandingkan (Memeriksa kembali) Informasi yang

---

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2015), 57.

diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, membandingkan hasil keamanan dengan wawancara titik Dalam penelitian ini peneliti Mengambil sumber dengan cara melakukan wawancara terhadap wali murid kelas 2 dan wali kelas 2 SDN 40 Rejang Lebong

2. Tribulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda titik misalnya Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. bila dengan 3 teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada Sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas penelitian memfokuskan tentang Kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi covid 19 Di Sekolah SDN 40 Rejang Lebong Jl.M Syahrial, Kel.Karang Anyar.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SDN 40 Rejang Lebong

##### 1. Profil SDN 40 Rejang Lebong

Nama Sekolah	Sekolah SDN 40 Rejang Lebong
NPSN	10700800
NSS	101260203035
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl M Syahrial, Kel.Karang Anyar
Jalan	Singapura
Kelurahan	Lubuk Aman
Kecamatan	Curup Timur
Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	Bengkulu
Telpon	Hp. 085233457645
Berdiri Tahun	1975-1985
Nama Ketua Dewan Pembina	Sri Rahayu,M.TPD
Nama Pimpinan	Suparlan
Email	SDN 40 Karang Anyar@gmail.com <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sekolah SDN 40 Rejang Lebong. Tahun 2022.

## **1. Visi, Misi**

### **a. Visi Sekolah**

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global”

### **b. Misi Sekolah**

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama disekolah, dirumah dan dilingkungan dimasyarakat.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan belajar terhadap siswa.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat “keunggulan” untuk meraih prestasi secara intensif pada seluruh warga sekolah. Baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Memfasilitasi peningkatan profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan melalui wadah sistem pembinaan profesional.
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah serta stakeholder lainnya dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.
- 6) Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang bertakwa sera bermanfaat bagi kehidupan sehari hari. <sup>1</sup>

## **2. Struktur Organisasi**

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah sekolah mempunyai struktur organisasi khusus yang disusun secara sistematis. Hal ini berfungsi

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sekolah SDN 40. Rejang Lebong. Tahun 2022.

untuk mengarahkan kegiatan dan kinerja dewan guru sesuai pada bidang masing-masing, sehingga dalam prosesnya tidak terjadi kesimpang-siuran. Sekolah SN 40 Rejang Lebong untuk menuntut Ilmu Agama dan Pengetahuan Umum yang sudah mempunyai struktur Organisasi Sekolah yang jelas dan Sistematis.

Adapun yang menjadi program umum Sekolah SDN 40 Rejang Lebong sesuai visi dan misi sekolah yang selalu dijunjung tinggi untuk menjaga ekestensinya dimasa yang akan datang. Sekolah SDN 40 Rejang Lebong juga banyak memiliki guru dan siswa yang berprestasi, sehingga tak heran jika melihat didepan ruang sekolah yang berjejeran piala dari berbagai macam perlombaan. Hal ini salah satunya dikarenakan struktur organisasi di Sekolah SDN 40 Rejang Lebong

1. Nama Sekolah : Sekolah SDN 40 Rejang Lebong
2. NSS : 101260203035
3. Jumlah Rombel : 6 kelas
4. Alamat : Jl. M Syahrial, Kelurahan Karang Anyar
5. Kecamatan : Curup Timur
6. Kabupaten : Rejang Lebong
7. Provesi : Bengkulu<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Sekolah SDN 40. Rejang Lebong. Tahun 2022.

### 3. Keadaan Guru dan Siswa

Tabel 4.1  
Keadaan Guru  
Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong

No	Nama	NIP	L/P	JENIS PTK
1.	LASMI DARTI,S.Pd.M.M	197306211997032005	p	Kepala Sekolah
2	SABARNAH,S.Pd	196410111983072001	P	Guru Kelas
3	NURSANI SOFIAH,S.Pd	196404241984112002	P	Guru Kelas
4	AURI,S.Pd	196704211986121001	L	Guru Kelas
5	SURIANAHA,S.Pd	196710141987112001	P	Guru Kelas
6	ROSMALA,S.Pd	197008081992062001	P	Guru Kelas
7	YUSNI SUHAIDA,S.Pd	196912161992062001	P	Guru Agama
8	WITA APRIDA		P	Ops

#### a. Jumlah Kelas

- 1) Kelas 1
- 2) Kelas 2
- 3) Kelas 3A
- 4) Kelas 3B
- 5) Kelas 4
- 6) Kelas 5
- 7) Kelas 6
- 8) Perpustakaan
- 9) Ruang guru

- 10) Ruang ibadah
- 11) Kepala sekolah
- 12) Ruang wc
- 13) Uks
- 14) Meja kursi siswa
- 15) Meja kursi guru
- 16) Papan tulis besar
- 17) Papan tulis kecil/absen
- 18) Papan tulis kecil
- 19) Lemari
- 20) Lemari kursi tamu/jok
- 21) Kursi pelastik
- 22) Mesin tik
- 23) Jam dinding
- 24) Micropon
- 25) Tape radio/ampli
- 26) Daya listrik
- 27) Daya pam
- 28) komputer
- 29) alat musik(set)
- 30) Globe
- 31) Peta (provinsi Bengkulu)
- 32) Indonesia

- 33) Thorso
- 34) Kit Ipa
- 35) Ilmu bangun MM
- 36) Jangka siku siku
- 37) Mistar panjang
- 38) Gamabr presiden
- 39) Leptop infocus

## **B. Hasil Penelitian**

Sebagaimana yang terjadi objek penelitian kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi Covid-19 di kelas II SDN 40 Rejang Lebong. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah dipaparkan pada BAB I, yaitu mengenai apa saja bentuk kendala yang muncul dari wali murid SDN 40 Rejang Lebong, bagaimana dampak kendala yang muncul pada wali murid SDN 40 Rejang Lebong, dan kendala pembelajaran online wali murid SDN 40 Rejang Lebong dalam menyikapi kendala dalam membimbing anak belajar.

Dengan demikian, untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, supaya terjawab pertanyaan penelitian.

### **1. Bentuk Kendala Wali Murid Di Kelas II SDN 40 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas II SDN 40 Rejang Lebong diketahui hasil tentang bentuk-bentuk kendala adalah kendala realistik merupakan perasaan takut pada bahaya yang nyata

dan keberadaannya ada di dunia luar, kendala neurotik khayalan yang membuat individu ketakutan terhadap hukuman atau konsekuensi yang di terima dari orang tua atau figur penguasa lain, ketakutan akan muncul meskipun orang tua belum tentu akan memberikan hukuman ketika sudah mengetahui kesalahan individu tersebut, kendala moral dan kendala neurotik terlihat sama, namun yang membedahkan adanya peran ego, super ego, dan id. Dalam kendala moral, super ego mempengaruhi individu untuk tetap berfikir rasional, akibat orang tua yang terlalu khawatir akan nilainya yang akan turun.<sup>3</sup>

Wawancara dengan ibu kartika selaku wali murid kelas II untuk mengatasi kecemasan yang terjadi kepada wali murid.

Untuk memperbaiki kendala yang terjadi kepada wali murid perlu adanya kerja sama antara guru, wali murid, dan anak.

#### **a. Kendala Realistik:**

Apakah ibu sebagai wali murid kelas II mengalami kendala Realistik:

Wawancara selanjutnya dengan ibu Titin Surmarni, bahwa:  
*“iya saya mengalami kecemasan realistik karena anak saya tidak mengerti dengan materi yang di berikan oleh guru dan saya pun tidak bisa membantu anak saya karna saya sendiri tidak memahami materi anak saya sehingga ketakutan saya saat ini nilai anak saya akan menurun.”<sup>4</sup>*

Wawancara dengan ibu Evi Rus Manita, bahwa:

*”iya saya mengalami kecemasan realistik nak kami selaku orang tua murid sangat amat khawatir dengan adanya pandemi ini karena disatu sisi pemasukan kami yang kurang karena banyak orang yang di phk, dan jika saya hanya dirumah*

---

<sup>3</sup> Savitri Ramaiah, kecemasan bagaimana cara mengdapi, ( Jakarta: Pustaka populer Obor ,September 2003), 2.

<sup>4</sup> Sumber Titin Surmarni, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 12.00 WIB

*takutnya ekonomi kami tidak akan terpenuhi. salah satu ketakutan saya terjadinya bahaya menyimpang ketika anak belajar dirumah karena kami selaku orang tua tidak bisa mengawasi anak kami karena kami berkerja dengan orang.”<sup>5</sup>*

Wawancara dengan ibu Tumira, bahwa:

*“Iya mengalami kecemasan realistis karena dengan belajar daring anak menggunakan HP Android sedangkan kami tidak punya waktu 24 jam mengawasi nya jadi takutnya nanti anak melihat gambar-gambar atau postingan yang tidak kita inginkan sehingga menimbulkan kekawatiran kami anak akan menyimpang karena dijamin sekarang anak mudah sekali terpengaruh oleh perkembangan zaman yang mana banyak anak-anak terjerumus tidak mau sekolah dan menjadi anak yang pemalas karena pikiran mereka sudah dikuasai oleh android”.<sup>6</sup>*

Wawancara selanjutnya dengan ibu Titin Surmarni, bahwa:

*”sebenarnya nak ibu sendiri tidak mengetahui secara jelas tentang kecemasan realistik yang ibu alami adapun kecemasan yang ibu takutkan prestasi anak ibu menurun dengan adanya covid-19 Jadi anak-anak disuruh belajar di rumah sedangkan waktu ibu dan bapak dirumah sangat la sedikit karena kami sibuk bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Bisa dibayangkan nak jika ibu tidak bekerja dan hanya mengajari anak saja kami akan makan apa. Ibu berharap semogah covid 19 ini cepat berlalu agar anak-anak bisa sekolah seperti biasa karena kami tidak ada waktu buat mengajari anak kami”<sup>7</sup>*

Tidak hanya melakukan wawancara dengan wali murid saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas II SDN 40 Rejang Lebong. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu sabarna, S.Pd pada tanggal 16 juni 2022, pukul 09.15.

Menurut ibu sabarnah, S.Pd:

---

<sup>5</sup> Sumber Evi Rus Manita, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>6</sup> Sumber Tumira, Wawancara , tanggal 15 juni 2022 pukul 15.00 WIB

<sup>7</sup> Sumber: Kartika, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 10.10 WIB



*“Sepertinya iya mengalami kecemasan realistis, karena saya melihat orang tua murid yang sering bertanya tentang materi yang saya berikan dan mereka sering tidak memahami dikarenakan tidak menguasai materi membuat orang tua murid jadi cemas takut apa yang diajarkan kepada anaknya salah dan membuat prestasinya menurun belum lagi anak sering menyala gunakan handpone bukan buat belajar tetapi lebih bermain game”<sup>8</sup>*

Berdasarkan wawancara terhadap wali murid dan wali kelas II peneliti dapat menyimpulkan sesuai pertanyaan peneliti yang pertama tentang kecemasan realistik yaitu: realistik dapat diartikan merasakan perasaan takut pada bahaya yang nyata dan keberadanya ada di dunia luar, ekstrnal dan taraf kendala sesuai dengan ancaman yang ada ketakutan yang berlebihan orang tua kepada anak di masa pandemi karena anak lebih sering bermain ketimbang belajar belum lagi ditambah orang tua banyak tidak memahami materi karena mereka sibuk bekerja dan tidak punya waktu untuk mengajar anak nya, faktor ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi anak. jika saja wali murid mempunyai penghasilan yang memadai mungkin mereka bisa mendampingi anaknya belajar agar tidak terjadi hal tidak diinginkan misalnya nilai anak turun atau anak sibuk main game. Karena belajar dirumah sangat la penting wali murid mendampingi anak nya agar tidak terjadi penyimpangan seperti anak membuka video, gambar yang tidak sepatasnya mereka lihat, ada juga anak yang sudah ketergantungan bermain handpone bukan untuk belajar melainkan bermain game.

---

<sup>8</sup> Sumber Sabarnah, S.Pd Wawancara dan obsevasi, tanggal 16 juni 2022 pukul 09.15 WIB

## b. Kendala Neurotik:

Berikut hasil wawancara peneliti kepada ibu Kartika wali murid kelas II mengenai kendala neuritis di SDN 40 Rejang Lebong.

Apakah ibu Kartika sebagai wali murid kelas 2 mengalami kendala Neurotik:

*“Sepertinya iya nak ibu mengalami kecemasan neurotik karena ibu takut apa yang ibu sampaikan tidak sesuai dengan materi karena ibu selaku orang tua murid tidak begitu memahami pelajaran anak ibu sehingga ibu takut prestasi anak ibu akan menurun ditambah ibu dan suami sibuk bekerja tidak ada waktu mendampingi nya belajar, jadi waktu kami untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas hampir tidak ada karena kesibukan ibu dan suami yang bekerja sebagai buru “.<sup>9</sup>*

Wawancara dengan ibu Evi Rus Manita, bahwa:

*”ibu memiliki rasa cemas akan masa depan anak ibu mengalami kecemasan neurotik karena covid-19 membuat anak2 belajar dirumah atau daring otomatis pembelajaran jadi terhambat karena anak tidak akan fokus belajar dirumah dan anak anak lebih memili bermain game kami sebagai orang tua yang bekerja tidak bisa fokus mengajar anak karena harus mencari nafkah. Jadi menurut ibu pembelajaran daring sangat merugikan murid karena anak belajar dirumah dan tidak ada tempat bertanya, kadang-kadang anak saya sering tidak membuat tugas yang diberikan karena tidak mengerti sementara kami sibuk bekerja dikebun.<sup>10</sup>*

Wawancara dengan ibu Tumira, bahwa:

*“menurut saya lebih kepada ketakutan tidak bisa mengajar anak karena saya sendiri tamatan smp jadi ilmu saya sangat minim untuk mengajari anak saya materi yang diberikan guru menurut saya sangat la rumit pembelajarannya yang digabungkan”.<sup>11</sup>*

---

<sup>9</sup> Sumber Kartika, Wawancara , tanggal 15 juni 2022 pukul 10.10 WIB

<sup>10</sup> Sumber Evi Rus Manita, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>11</sup> Sumber Tumira, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 15.00 WIB

Wawancara selanjutnya dengan ibu Titin Surmarni, bahwa:

*“ sebenarnya nak ibu mengalami kecemasan neurotik karena rasa ingin tahu anak saya lebih tinggi dan saya pun tidak bisa membantu sepenuhnya anak saya karena saya pun kurang memahami materi anak sehingga menghambat anak saya dalam belajar dan nilai nya akan turun ”.*<sup>12</sup>

Dari pendapat diatas terlihat jelas bahwa kendala Neuritis yang dialami wali murid adalah: kendala takut tidak bisa fokus mendampingi anak belajar karena kondisi perekonomian orang tua yang memaksa mereka harus bekerja dan tidak bisa mengajari anaknya kapan waktu harus belajar dan kapan waktu harus bermain game.

Tidak hanya melakukan wawancara dengan wali murid saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas II SDN 40 Rejang Lebong. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu sabarna, S.Pd pada tanggal 16 juni 2022, pukul 09.15

Menurut ibu sabarnah, S.Pd:

*“Sepertinya iya nak ibu mengalami kecemasan neurotik karena wali murid mengeluhkan pembelajaran yang digabungkan sehingga mereka kesulitan mengajari anaknya belum lagi jika anaknya mengeluhkan bosan belajar dirumah karena orang tua tidak bisa mengajar anaknya dengan berbagai metode dan media ajar sehingga menimbulkan kebosanan menurut penuturan wali murid “.*<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap wali murid dan wali kelas II peneliti dapat menyimpulkan sesuai pertanyaan peneliti yang pertama tentang kecemasan neuritis yaitu: kecemasan neuritis sendiri dapat

---

<sup>12</sup> Sumber: Titin Surmarni, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 12.00 WIB

<sup>13</sup> Sumber: Sabarnah, S.Pd Wawancara dan Observasi, tanggal 16 juni 2022 pukul 09.15

diartikan kecemasan rasa takut yang pernah terjadi sehingga orang tua murid takut nilai anaknya akan turun bahkan tidak naik kelas, karena mereka tidak memahami materi yang diberikan guru karena banyak pelajaran yang digabungkan membuat wali murid kewalahan. dan banyak juga anak mengelukan bosan belajar dirumah karena metode dan media ajar yg digunakan orang tua tidak bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Dukungan dari orang tua juga sangat penting untuk kemajuan prestasi belajar anak. faktor ekonomi pun tak kalah penting karena jika ekonomi orang tua murid tercukupi tentu mereka bisa mendampingi anaknya belajar.

**c. Kendala Moral:**

Berikut hasil wawancara peneliti kepada ibu Kartika wali murid kelas II mengenai kendala moral di SDN 40 Rejang Lebong.

Apakah ibu sebagai wali murid kelas 2 mengalami kendala moral:

*“ sebenarnya nak ibu mengalami kecemasan moral iya ibu mengalami, tidak bisa dipungkiri terkadang ibu suka memaksa kehendak kepada anak ibu dalam hal belajar tetapi anak ibu (ando) lebih asyik bermain dengan temannya terkadang materi yang diberikan guru sama sekali tidak ibu mengerti, tetapi karena covid-19 mau tidak mau bisa / tidak menjelaskan materi dari guru sesuai dengan yang saya ketahui pahami saja”<sup>14</sup>*

Wawancara dengan ibu evi, bahwa:

*“sebenarnya nak ibu mengalami kecemasan moral, karna biasanya pengetahuan anak sangat kuat jadi meskipun ada bahaya yang akan di dapat anak – anak tidak memperdulihkan nya rasa*

---

<sup>14</sup> Sumber: Kartika, wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 10.10 WIB

*pengtahuan ini lah yang membuat keegoisan anak muncul sehingga anak bisa saja melanggar larangan – larangan yang berbahaya misalnya anak terlalu asik main game sehingga lupa akan tugas yang diberikan guru”<sup>15</sup>*

Wawancara dengan ibu Tumira, bahwa:

*“iya, sebenarnya nak ibu mengalami kecemasan moral yang pastinya kalau anak terlalu sering belajar menggunakan handphone secara terus-menerus takutnya berdampak pada moral nya juga dan takut nya kalau anak kebanyakan main handphone jadi kecanduan untuk bermain game bukan belajar akhirnya wali murid yang merasa kecemasan melihat anak yang tidak mau belajar dan akhirnya yang wali murid yang mengerjakan tugasnya ”<sup>16</sup>*

Wawancara selanjutnya dengan ibu Titin Surmarni, bahwa:

*“ya, sebenarnya nak ibu mengalami kecemasan moral karena anak-anak belajar dirumah mereka lebih memntingkan bermain bersama teman – teman, game dan menonton you tube ketimbang belajar dengan alasan orang tua mereka tidak mengerti tugas yang diberikan guru di tambah anak saya susah di bilang maka dari itulah wali murid merasa cemas dan susah untuk mendamping belajar di rumah ”<sup>17</sup>*

Dari pendapat diatas terlihat jelas bahwa kendala moral yang dialami wali murid adalah: anak yang lebih dominan main game ketimbang belajar dengan alasan materi yang susah di mengerti yang sulit dan membosankan bagi anak - anak.

Tidak hanya melakukan wawancara dengan wali murid saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas II SD Negeri 40 Rejang Lebong. Berikut hasil wawancara yang dilakukan

---

<sup>15</sup> Sumber: Evi Rus Manita, wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>16</sup> Sumber: Tumira, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 15.00 WIB

<sup>17</sup> Sumber: Titin Surmarni, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 12.00 WIB

oleh peneliti kepada ibu sabarna, S.Pd pada tanggal 16 juni 2022, pukul 09.15

Menurut ibu Sabarnah, S.Pd:

*“Iya, sebenarnya wali murid mengalami kecemasan moral terkadang wali murid cemas karena anak-anaknya sulit dikendalikan untuk belajar dan lebih sering bermain game dan menonton you tube, sehingga orang tua wali murid sering marah kepada anaknya karena juga wali murid sibuk bekerja dan menyebabkan anak banyak la bermain di bandingkann untuk belajar di rumah ”<sup>18</sup>*

Berdasarkan wawancara terhadap wali murid dan wali kelas II peneliti dapat menyimpulkan sesuai pertanyaan peneliti yang pertama tentang kecemasan moral yaitu: kecemasan moral sendiri dapat diartikan sebagai melanggar nilai-nilai moral orang tua, bisa jadi anak-anak tidak mendengar apa yang dikatakan orang tua anak-anak lebih memilih bermain game bersama temannya karena mereka menganggap materi yang diberikan guru itu rumit yang membuat mereka menjadi bosan belajar dirumah.seharusnya peran orang tua sangat penting untuk kemajuan belajar anak agar prestasinya tidak menurun. Orang tua harus mengendalikan anak kapan harus belajar dan kapan harus bermain game.

---

<sup>18</sup> Sumber: Sabarnah, S.Pd Wawancara dan Observasi, tanggal 16 juni 2022 pukul 09.15  
WIB

## 2. Dampak Kendala Wali Murid SDN 40 Rejang Lebong.

### a. Kurang Percaya Diri

Apakah ibu kartika mengalami dampak kendala kurang percaya diri:

*”Jelas saya kurang percaya diri karena saya tidak bisa mengajar anak saya dengan materi yang diberikan guru yang saya anggap rumit karena keterbatasan kemampuan saya yang hanya lulusan sd”.*<sup>19</sup>

Wawancara dengan ibu Evi Rus Manita, bahwa:

*”Rasa kurang percaya diri itu ada karena mendidik anak di rumah sangatla sulit karena anak anak lebih memilih bermain ketimbang belajar bersama orang tua. Anak-anak juga merasa jenuh belajar dirumah karena tidak ada temannya anak lebih menyukai belajar di sekolah di bandingkan belajar di rumah ”.*<sup>20</sup>

Wawancara dengan ibu Tumira, bahwa:

*”Iya, karena saya sendiri tidak bisa memahami materi yang diberikan guru bagi saya sangat sulit untuk memahami materi yang di berikan guru dan saya sibuk bekerja tidak ada waktu dalam mendampingi anak saya membuat tugas sekolahnya apa lagi mengajari anak saya sendiri di rumah anak saya juga susah sekali untuk mengerjakan tugas ”.*<sup>21</sup>

Wawancara dengan ibu Titin Surmarni, bahwa:

*”untuk kurang percaya diri ya Saya memang kurang percaya diri karena saya merasa saya sibuk bekerja sementara pembelajaran daring mengharuskan orang tua yang mengajari anak nya. Sedangkan waktu saya buat mengajari anak tidak ada dari pagi sampai sore saya bekerja malam harinya sudah kecapeaan jadi tidak bisa mengajari anak saya jadi ketakutan saya nilai anak saya akan turun”.*<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Sumber: Kartika, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 10.10 WIB

<sup>20</sup> Sumber: Evi Rus Manita, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>21</sup> Sumber: Tumira, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 15.00 WIB

<sup>22</sup> Sumber: Titin Surmarni, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 12.00 WIB

Dari pendapat diatas terlihat jelas bahwa dampak kendala kurang percaya diri wali murid adalah:

“banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu mereka buat mengajari anaknya di rumah, kebanyakan orang tua capek sepulang dari bekerja dan wali murid merasa dengan kondisi belajar membuat mereka khawatir nilai anak nya akan semakin turun”.

Tidak hanya melakukan wawancara dengan wali murid saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas II SD Negeri 40 Rejang Lebong. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Sabarna, S.Pd pada tanggal 16 juni 2022, pukul 09.15

Menurut ibu Sabarnah, S.Pd:

*“ya saya melihat kendala yang dialami wali murid kurang percaya diri karena banyak wali murid yang tidak memahami sama sekali materi yang saya berikan, padahal sudah diberi tahukan cara pengerjaannya kebanyakan wali murid susah untuk mengajar anak karena kebanyakan wali murid sibuk mencari nafkah untuk kehidupan sehari hari dan sedikit untuk waktu mengajar anak di rumah mengerjakan tugas yang guru berikan ”.*<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap wali murid dan wali kelas II peneliti dapat menyimpulkan sesuai pertanyaan peneliti yang pertama tentang kendala rasa kurang percaya diri yaitu: kendala rasa kurang percaya diri dapat diatikan sebagai bentuk ketakutan orang tua yang

---

<sup>23</sup> Sumber: Sabarnah, S.Pd Wawancara dan Observasi, tanggal 16 juni 2022 pukul 09.15  
WIB



takut akan nilai anaknya yang turun karena orang tua sibuk bekerja dari pagi sampai sore sehingga tidak ada waktu untuk mengajarnya.

#### **b. Perasaan Tidak Mampu Belajar**

Apakah ibu Kartika mengalami dampak kendala perasaan tidak mampu belajar:

*"ya saya sangat cemas karena tidak bisa mengajari anak saya karena pelajaran yang digabungkan membuat saya selaku wali murid tidak memahami maksud dari materi itu sendiri. Belum lagi waktu kami mendampingi anak belajar sangat terbatas ditambah dengan anak saya yang susah sekali dalam mendampingi belajar di rumah".<sup>24</sup>*

Wawancara dengan ibu Evi Rus Manita, bahwa:

*"Iya kecemasannya itu anak susah kalau belajar di rumah, karena orang tua itu ingin yang terbaik untuk anaknya. Pengennya belajar di sekolah tetapi karena adanya covid-19 jadi orang tua harus sebisa mungkin mengajari anaknya di rumah sementara saya sibuk bekerja dan sedikit kali waktu saya di rumah".<sup>25</sup>*

Wawancara dengan ibu Tumira, bahwa:

*"Iya karena Ibu ini sudah tua jadi banyak tidak tahu mata pelajaran anak-anaknya Jadi kalau mengajari ini Ibu sering bingung cara mengajarnya anak saya di rumah ditambah lagi anak saya susah sekali mendengar saya untuk menyuruh mengerjakan tugas".<sup>26</sup>*

Wawancara dengan ibu Titin Surmarni, bahwa:

*"iya soal nya di tahun yang semakin moderen kami sebagai orang tua yang berpas pasan dalam Pendidikan terkadang merasa cemas bagaimana cara mengajar anak – anak kami dengan kecanggihan yang menggunakan handphone sementara saya kurang menguasai materi pelajaran dan handphone maka*

---

<sup>24</sup> Sumber : Kartika, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 10.10 WIB

<sup>25</sup> Sumber: Evi Rus Manita, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>26</sup> Sumber : Tumira, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 15.00 WIB

*di sana lah saya merasa cemas sebagai wali murid yang menimbulkan perasaan tidak mampu mengajar ”.<sup>27</sup>*

Dari pendapat diatas terlihat jelas bahwa dampak kendala perasaan tidak mampu belajar adalah: “ ketakutan orang tua karena pelajaran yang digabungkan dengan ditambahkan kemajuan teknologi mempersulit wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa covid – 19, anak merasa malas dan tidak mau mendengar perkataan orang tua “.

Menurut ibu Sabarnah, S.Pd:

*“Iya, karena masih banyak wali murid yang mengeluhkan materi ajar ajarkan yang susah dipahami yang guru berikan kepada siswa dan wali murid merasa beban dalam mendampingi anaknya belajar di masa pandemi covid- 19 kebanyakan orang tua tidak bisa mendampingi dan merasa beban sekali dalam belajar di rumah anak juga susah di atur dan malah tidak mau mendengar perkataan orang tua, anak dan anak juga merasa tertekan dalam pembelajarn di rumah dan membuat anak malas belajar ”.<sup>28</sup>*

Berdasarkan wawancara terhadap wali murid dan wali kelas II peneliti dapat menyimpulkan sesuai pertanyaan peneliti yang kedua tentang kendala perasaan tidak mampu belajar yaitu: dampak kecemasan rasa tidak mampu belajar yang menyebabkan orang tua kesulitan ditambah lagi skrang banyak pelajaran yang digabungkan karena menggunakan kurikulum k-13 yang mempersulit wali murid dalam memahami ditambah lagi kami sibuk bekerja jadi waktu kami mengajari anak sangat la terbatas”.

---

<sup>27</sup> Sumber: Titin Surmarni, Wawancara , tanggal 15 juni 2022 pukul 12.00 WIB

<sup>28</sup> Sumber: Sabarnah, S.Pd Wawancara dan Observasi, tanggal 16 juni 2022 pukul 09.15

### c. Perasaan Tegang

Apakah ibu Kartika mengalami dampak kendala perasaan tegang:

*”Iya sangat tegang karena anak-anak lebih senang bermain dibandingkan belajar di sekolah dengan guru ketimbang dengan orang tua. karena anak menilai belajar dengan orang tua sangat membosankan. Orang tua juga tidak sepenuhnya memahami materi yang diberikan guru terkadang ada salah satu materi yang saya anggap sulit itu membuat saya susah untuk mendampingi beladar di masa covid-19 “.<sup>29</sup>*

Wawancara dengan ibu Evi Rus Manita, bahwa:

*”Perasaan tegang jelas iya, karena mengajari anak sendiri belajar di rumah, biasanya saya tidak pernah sekarang harus mengajari karena dalam kondisi seperti ini kan harus lebih full mengajari anak untuk membimbingnya di rumah sementara saya dan suami sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jadi saya dan suami sedikit tegang dengan keadaan ini takut tidak bisa mengajari anak” .<sup>30</sup>*

Wawancara dengan ibu Tumira, bahwa:

*”Iya saya merasa perasaan tegang karena selama anak saya belajar daring banyak yang tidak saya pahami materi yang diberikan guru sehingga mempersulit saya mengajari anak saya jadi takutnya nanti ketika dia masuk SMP atau SMA dia kurang pengetahuan atau ilmu saya berharap sekali semoga pandemi covid - 19 ini cepat berlalu dan anak anak bisa belajar di sekolah lagi dan mendafatkan ilmu secara langsung dari gurunya “.<sup>31</sup>*

Wawancara dengan ibu Titin Surmarni, bahwa:

*”perasaan gelisah Sebenarnya ada karena anak saya tidak mau diam, susah diatur dan kita sebagai orang tua harus Sabar menghadapinya agar anak kita mau belajar. Saya sebagai orang tua harus ekstra sabar mengajari anak karena anak saya kalua saya paksakan dia tidak mau belajar mengerjakan tugas*

---

<sup>29</sup> Sumber: Kartika, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 10.10 WIB

<sup>30</sup> Sumber: Evi Rus Manita, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>31</sup> Sumber: Tumira, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 15.00 WIB

*yang diberikan guru itu juga mengajarkan anak saya harus di paksa dulu agar mengerjakan tugas sekolah “.*<sup>32</sup>

Dari pendapat diatas terlihat jelas bahwa dampak kendala perasaan tegang adalah: “ketakutan orang tua akan dalam mengajari anaknya karena banyak anak susah diatur dan orang tua harus lebih sabar dalam mendampingi anaknya belajar di rumah di masa covid ini anak lebih suka bermain di bandingkan dalam belajar di rumah”.

Menurut ibu Sabarnah, S.Pd:

*“ iya saya melihat wali murid sangat bingung akan tugas yang diberikan guru dan mereka mengelukan susah mengajari anak karena anak nya ingin bermain bersama temannya disekolah sementara sekarang anak disuruh belajar dari rumah sehingga anak tersebut malah berkurang pengetahuan saat dalam pembelajaran di rumah / daring “.*<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap wali murid dan wali kelas II peneliti dapat menyimpulkan sesuai pertanyaan peneliti yang ketiga tentang kendala perasaan tegang yaitu: kendala orang tua takut nilai anaknya menurun karena orang tua merasa tegang karena anak-anak lebih memilih bermain Bersama teman ketimbang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Jadi peran wali murid sangat la penting dalam mengajari anak agar nilai anak tidak jatuh dan wali murid juga harus ekstra sabar dalam mengajar anaknya.

---

<sup>32</sup> Sumber: Titin Surmarni, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 12.00 WIB

<sup>33</sup> Sumber: Sabarnah, S.Pd Wawancara dan Observasi, tanggal 16 juni 2022 pukul 09.15

#### d. Takut Dikritik

Apakah ibu Kartika mengalami dampak kendala takut di kritik tidak di dukung atau di tolak:

*”Iya saya takut tugas yang ibu ajarkan kepada anak ibu salah karena ibu sendiri tidak memahami materi yang diberikan oleh gurunya dek, kecemasan di kritik dalam mendampingi mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan sehingga ibu merasa takut di kritik ”.*<sup>34</sup>

Wawancara dengan ibu Evi Rus Manita, bahwa:

*”kalau cemas iya karena ibu takut materi yang ibu sampaikan kepada anak ibu tidak sesuai dengan materi yang di berikan guru karena keterbatasan kami yang sibuk bekerja waktu kami juga di rumah sangat sekali sedikit sulit kami untuk melakukan mendampingi anak dalam belajar di rumah”.*<sup>35</sup>

Wawancara dengan ibu Tumira, bahwa:

*”ya, ibu cemas takut tugas anak ibu di kritik karena ibu yang tidak bisa mengajar anak ibu, dalam mengerjakan tugas dalam mendampingi belajar anak di rumah sebagai wali murid pasti merasa takut di keritik apa lagi di masa covid -19 ini wali murid harus bisa mendampingi belajar anak di rumah walapun dengan mempunyai kesibukan”.*<sup>36</sup>

Wawancara dengan ibu Titin Surmarni, bahwa:

*”ya ibu merasa cemas karena anak ibu sangat susah diatur membuat anak ibu takut kritik ditambah lagi anak saya susah sekali disuruh mengerjakan tugas ibu juga sibuk mencari jualan takutnya yang ya yang ibu ajarkan salah nantinya jadi ibu tidak sepenuhnya mendampingi anak belajar di rumah pada masa covid -19 ”.*<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Sumber: Kartika, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 10.10 WIB

<sup>35</sup> Sumber: Evi Rus Manita, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>36</sup> Sumber: Tumira, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 15.00 WIB

<sup>37</sup> Sumber: Titin Surmarni, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 12.00 WIB

Dari pendapat diatas terlihat jelas bahwa dampak kendala perasaan tegang adalah:

*“ketakutan wali murid jika tugas yang dikumpulkan anak nya salah yang di periksa oleh guru karena sebatas itu la kemampuan nya sebagai wali murid mendampingi belajar anak di masa pandemi covid-19 walapun wali murid merasa takut untuk di kritik dalam mengerjakan tugas anaknya guru juga juga harus lehih memberi penjelasan lebih kepada wali murid ”.*

Menurut ibu Sabarnah, S.Pd:

*“iya, Ada beberapa wali murid yang tugas anaknya tidak dikumpulkan dengan alasan takut salah dan tidak mengerti materi kebanyakan juga orang tua sibuk masing- masing dan tidak bisa mengajarkan anaknya karena mereka dengan semestinya dalam mendampingi belajar di rumah anak susah di atur dan oaring tua juga kurang menguasai materi yang di berikan oleh guru ”.<sup>38</sup>*

Berdasarkan wawancara terhadap wali murid dan wali kelas II peneliti dapat menyimpulkan sesuai pertanyaan peneliti yang keempat tentang kendala takut di kritik tidak di dukung atau di tolak yaitu: ketakutan orang tua wali murid tugas yang dikerjakan anak nya salah karena mereka sibuk bekerja sehingga waktu untuk mengajar anak nyasangat la minim. Belum lagi anak-anak jika diajari lebih mementingkan bermain ketimbang belajar Bersama wali murid karena mereka susah untuk memahami materi atau tugas yang di berikan oleh guru ”.

---

<sup>38</sup> Sumber: Sabarnah, S.Pd Wawancara dan Observasi, tanggal 16 juni 2022 pukul 09.15  
WIB

### 3. Kendala Pembelajaran Online Pada Wali Murid dalam Menyikapi Kecemasan Anak Belajar SDN 40 Rejang Lebong

#### a. Guru Les / Privat Anak:

*”Tidak, kami tidak memanggil guru les karena kondisi keuangan kami yang tidak memadai apalagi dengan ditambahnya covid-19 sehingga pemasukan kami berkurang saya saja yang hanya penjualan donat setiap harinya dan ayah bekerja di kebun saya dalam kehidupan sehari – hari saja susah jangankan memanggil guru les / privat anak saya ke rumah, saya sebagai wali murid juga pasti banyak dikit bisa membimbing anak saya dalam pembuatan tugas walaupun saya masih kurang dalam pengetahuan ”.<sup>39</sup>*

Wawancara dengan ibu Evi Rus Manita, bahwa:

*”Tidak karena kendala biaya yang kami anggap cukup membebani kami jika kami memanggil guru les ditambah pemasukan kami yang tidak menentu saya saja dalam sehari sebagai petani aja merasa tidak cukup untuk kebutuhan sehari – hari apa lagi kalau saya memanggil guru les / privat anak saya ke rumah kami juga makan untuk sehari – hari saja kami harus mencarinya dulu, setidaknya saya selaku wali murid bisa membantu walaupun sedikit dalam mendampingi belajar di rumah dalam menegrjakan tugas anak saya”.<sup>40</sup>*

Wawancara dengan ibu Tumira, bahwa:

*”Tidak, karena kami tidak mempunyai biaya, saya sehari hari hanya sebagai bekerja di tempat orang jangan kan untuk memanggil guru les ke rumah untuk kebutuhan kami saja sehari – hari saja sangat minim sekali dalam masalah keuangan, saya sebagai orang tua juga sedikit bisa membantu anak saya dalam mendampingi membuat tugas yang di berikan oleh guru ”.<sup>41</sup>*

Wawancara dengan ibu Titin Surmarni, bahwa:

*”Tidak karena kami sebagai keluarga yang kurang mampu sangat berfikir jika ingin membayar guru pripat sedangkan kami di masa covid 19 ini merasa kurang untuk kebutuhan sehari – hari jadi*

---

<sup>39</sup> Sumber: Kartika, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 10.10 WIB

<sup>40</sup> Sumber: Evi Rus Manita, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>41</sup> Sumber: Tumira, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 15.00 WIB

*kami sebagai orang tua harus sebisa mungkin dalam membimbing mengajar kan anak kami dalam belajar daring / mandiri “.*<sup>42</sup>

Dari pendapat diatas terlihat jelas bahwa kebanyakan wali murid tidak meng les kan anak nya karena kondisi ekonomi yang tidak memadai karena hampir Sebagian dari yang saya wawancarai mereka sibuk bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari ketimbang harus membayar guru les yang dianggap membebani mereka karena dikit banyak biaya yang dikeluarkan akan membebani mereka tutur wali murid.

Menurut ibu Sabarnah, S.Pd:

*“Tidak ada karena faktor ekonomi wali murid yang tidak memadai, jangankan untuk memanggil guru les untuk foto copy buku saja terkadang banyak orang tua mengelu karena mereka bilang pemasukannya yang tidak menentu membuat mereka sedikit banyak harus kerja banting tulang uk memenuhi kebutuhan sehari-hari jadi kalua untuk belajar mereka hanya menggunakan materi yang seadanya”.*<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap wali murid dan wali kelas II peneliti dapat menyimpulkan sesuai pertanyaan peneliti yang pertama tentang mempunyai guru les / privat anak yaitu: wali murid kelas II tidak meng Les kan anak nya karena faktor ekonomi mereka yang tidak memadai ditambah lagi pemasukan mereka yang tidak menentu membuat orang tua berpikir untuk memanggil guru les. Ditambah masa

---

<sup>42</sup> Sumber: Titin Surmarni, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 12.00 WIB

<sup>43</sup> Sumber:, Sabarnah, S.Pd Wawancara dan Observasi, tanggal 16 juni 2022 pukul 09.15



pandemi covid-19 membuat pemasukan mereka berkurang terkadang pemasukan mereka sangat la minim.

**b. Rangkaian Handpone Android demi Kemajuan Belajar Anak**

Apakah ibu Kartika mempunyai hp android untuk membantu anak dalam belajar dimasa pandemi:

*"Iya memiliki, tetapi di tempat kami terkadang sinyal atau jaringan sering hilang timbul sehingga kami ke kesusahan Mengakses internet/sekedar menerima pesan wa dari guru untuk memberi tugas, kami juga susah untuk mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru terkadang".<sup>44</sup>*

Wawancara dengan ibu Evi Rus Manita, bahwa:

*"iya ada di karenakan itu sangat di butuhkan dan juga waktu saat covid ke marin anak – anak belajarnya secara online melalui grup wa yang di berikan oleh gurunya, tetapi terkadang kami juga sering terkendala dengan kuota data yang mim di dalam keuangan sehari – hari dan sering kali ibu mengumpulkan tugas terlambat".<sup>45</sup>*

Wawancara dengan ibu Tumira, bahwa:

*"iya ada karena guru memberikan tugas melalui wa yang memaksa kami harus mempunyai hp android tetapi terkadang hp ibu jarang ada sinyal karena cuaca yang sering hujan dan tidak mempunyai kouta intrnet mengakibatkan sering telat dalam mengumpulkan tugas anak ibu".<sup>46</sup>*

Wawancara dengan ibu Titin Surmarni, bahwa:

*"iya memiliki, karena di tahun yang semakin maju hp android sangat di butuhkan anak – anak kami dalam bersekolah apa lagi di masa pandemi covid 19 semua tugas diberikan guru dan dikumpulkan melalui hp android terkadang kami sebagai wali murid sering sekali kendala sinyal saat mengumpulkan tugas anak*

---

<sup>44</sup> Sumber: Kartika, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 10.10 WIB

<sup>45</sup> Sumber: Evi Rus Manita, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>46</sup> Sumber: Tumira, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 15.00 WIB

*kami dan juga susah untuk membeli kouta karena minim sekali dalam keuangan kami ini ”.*<sup>47</sup>

Dari pendapat diatas terlihat jelas android sangat dibutuhkan wali murid untuk kepentingan anak nya belajar”.

Menurut ibu Sabarnah, S.Pd:

*“Hampir semua wali murid memiliki Hp Android untuk kepentingan belajar anak nya di masa covid – 19 walaupun wali murid masih banyak susah untuk mengumpulkan tugas bermasalah di jaringan dan masalah di keuangan untuk membeli kouta intrnetan tetapi sebagai wali murid pasti untuk usaha keperluan anaknya ”.*<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap wali murid dan wali kelas II peneliti dapat menyimpulkan sesuai pertanyaan peneliti yang kedua tentang apakah ibu sebagai wali murid memiliki hp android yaitu:hampir semua wali murid memiliki hp android untuk kepentingan belajar anak karena di masa pandemi semua tugas anak dikirim melalui hp android untuk mempermudah anak dan wali murid mengakses tugasnya akan tetapi dibalik kemudahan siswa belajar menggunakan handpone terkadang sinyal yang hilang timbul, belum lagi kuota data yang tidak ada menjadi penghambat tugas anak tidak dikumpulkan”.

### **c. Latar Belakang Pendidikan Wali Murid**

Apakah latar belakang pendidikan ibu Kartika:

*”Pendidikan terakhir ibu SD karena waktu itu orang tua ibu tidak mempunyai biaya kehidupan ibu yang selalu berpas pasan dan ibu*

---

<sup>47</sup> Sumber: Titin Surmarni, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 12.00 WIB

<sup>48</sup> Sumber: Sabarnah, S.Pd Wawancara dan Observasi, tanggal 16 juni 2022 pukul 09.15

*harus berhenti sekolah karena minim dalam biaya dan ibu harus berjualan sehari – hari demi kebutuhan anak”<sup>49</sup>*

Wawancara dengan ibu Evi Rus Manita, bahwa:

*”SD karena mau ingin melanjutkan ke sma terkendala oleh biaya karena dulu orang tua saya sulit untuk membiayai saya untuk ke sekolah ke sma dan akhirnya saya memilih membantu orang tua saya berkebun ”.<sup>50</sup>*

Wawancara dengan ibu Tumira, bahwa:

*”ibu Cuma tamatan SD karena waktu dulu saya itu kendala biaya saat mau berkuliah orang tua saya saja dulu petani untuk kebutuhan saya minim sekali kalau mau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi laginya dan saya memilih berhenti sampai sma dan sekarang saya sebagai ibu rumah tangga dan sehari hari yang harus berkebun dalam untuk menafkah kan anak saya ”.<sup>51</sup>*

Wawancara dengan ibu Titin Surmarni, bahwa:

*”saya hanya tamat SD karena dulu orang tua saya saat tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan saya membantu orang tua yang berjualan sayur dan sekarang saya juga menggantikan posisi orang tua saya yang sudah tidak ada dan saya sekarang untuk menafkah kan anak saya sekolah harus menyambut sayur dan menjual kan lagi ke pasar”.<sup>52</sup>*

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan Pendidikan terakhir wali murid SD.

Menurut ibu Sabarnah, S.Pd:

*“Latar belakang pendidikan wali murid SD di karenakan kebanyakan dulu orang tua minim sekali dalam masalah di biaya untuk melanjutkan anak bersekolah dan melanjutkan ke perguruan tinggi”.<sup>53</sup>*

---

<sup>49</sup>Sumber: Kartika, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 10.10 WIB

<sup>50</sup> Sumber: Evi Rus Manita, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 13. 00 WIB

<sup>51</sup> Sumber: Tumira, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 15.00 WIB

<sup>52</sup> Sumber: Titin Surmarni, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 12.00 WIB

<sup>53</sup> Sumber: Sabarnah, S.Pd Wawancara dan Observasi, tanggal 16 juni 2022 pukul 09.15

Berdasarkan wawancara terhadap wali murid dan wali kelas II peneliti dapat menyimpulkan sesuai pertanyaan peneliti yang ketiga tentang apa latar belakang Pendidikan ibu yaitu: kesimpulannya latar belakang Pendidikan orang tua wali murid hanya sebatas smp dan sma karena terbatas dengan biaya yang minim orang tua dulu yang mengakibatkan tidak bisa melanjutkan untuk bersekolah anaknya kesusahan orang tua maka dari itu anak tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi anak mau tidak mau harus bisa menyesuaikan kondisi dan keadaan orang tua yang sangat minim sama keuangan mengakibatkan anak harus berhenti bersekolah.

#### **d. Kendala Pembelajaran Online Covid-19**

Apakah ibu Kartika mengalami kendala apa yang muncul saat pembelajaran di masa covid 19 berlangsung :

*”Kendala sinyal yang tidak mendukung saat belajar di rumah , ibu sering tidak memahami materi yang ingin disampaikan kepada anak ibu. Sehingga ibu kewalahan sendiri dan anak-anak lebih bermain bertimbang yang diajarkan orang tuanya tugas yang di berikan oleh guru kebanyakan orang tua yang mengerjakan anak hanya bisanya bermain itula”<sup>54</sup>*

Wawancara dengan ibu Evi Rus Manita, bahwa:

*”sangat banyak sekali kendala dari sinyal dan juga kendala di kouta anak juga bukan nya belajar mala bermain game bahkan tugas sekolah anak – anak ibu yang selalu mengerjakan, bukan anak yang mengerjakan wali murid yang mengerjakan demi untuk anak ibu dan ibu juga kendala di sinyal dan kouta internet saat mengumpulkan tugas anak ibu”<sup>55</sup>*

---

<sup>54</sup> Sumber: Kartika, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 10.10 WIB

<sup>55</sup> Sumber: Evi Rus Manita, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 13.00 WIB

Wawancara dengan ibu Tumira, bahwa:

*”Kendala nya saya sangat sulit membagi waktu buat mengajar anak saya sementara saya sibuk bekerja buat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk membeli kouta internet saja susah dan masih banyak kebutuhan yang lain juga ibu juga susah mengumpulkan tugas anak ibu karena ibu susah dalam jaringan hp yang tidak memadai dan sering hujan”.*<sup>56</sup>

Wawancara dengan ibu Titin Surmarni, bahwa:

*”Kendala yang saya hadapi materi yang diberikan menurut saya sangat sulit saya pahami sehingga saya sulit juga menyampaikan kepada anak saya jadi tugas anak saya sering tidak dibuat karena tidak mengerti tugas itu mau diapakan karna cuma di arakan melalui handpone saya juga merasa kebingungan dan stress untuk mengerjakan tugas anak saya”.*<sup>57</sup>

Dari pendapat diatas kendala yang dihadapi wali murid adalah:

*“kendala waktu yang sulit dibagi wali murid sibuk masing – masing dalam memenuhi kebutuhan kehidupan untuk mencari nafkah dan materi yang dianggap rumit untuk dipahami, belum lagi sinyal yang sangat minim sekali dan jaringan yang sering hilang timbul di saat hujan membuat wali murid sering ketinggalan materi pelajaran dan susah untuk mengumpulkan tugas anak wali murid”.*

Menurut ibu Sabarnah, S.Pd:

*“Kendala yang menjadi hambatan susah nya menjelaskan menyampaikan materi kepada wali murid, wali murid juga susah menjelaskan materi kepada anak tugas yang di berikan oleh guru dan terkadang sinyal HP wali murid yang hilang timbul jadi anak-anaknya sering terlambat mengumpulkan tugas dan juga dalam kouta internet kebanyakan wali murid mempunyai kehidupan yang min pas- pasan dalam membeli kouta pun kebanyakan susah karena mimim sekali dengan biaya ”.*<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Sumber: Tumira, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 15.00 WIB

<sup>57</sup> Sumber: Titin Surmarni, Wawancara, tanggal 15 juni 2022 pukul 12.00 WIB

<sup>58</sup> Sumber: Sabarnah, S.Pd Wawancara dan Observasi, tanggal 16 juni 2022 pukul 09.15

Berdasarkan wawancara terhadap wali murid dan wali kelas II peneliti dapat menyimpulkan sesuai pertanyaan peneliti yang keempat tentang kendala apa yang muncul pada wali murid saat pembelajaran di masa covid - 19 berlangsung yaitu: bisa kita ambil kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi wali murid dalam pembelajaran dimasa covid -19 yaitu wali murid susah memahami tugas yang di berikan guru untuk menyampaikan kepada anak, wali murid juga kendala di sinyal/jaringan yang hilang timbul sehingga banyak anak-anak yang tidak mengumpulkan tugas, belum lagi materi pelajaran yang wali murid anggap sulit untuk dipahami dan di mengerti jadi penghambat untuk membuat tugas anak. Sangat banyak sekali kendala yang ada pada wali murid seperti di kouta internet kebanyakan wali murid minim sekali di keuangan untuk membelinya

### **C. Pembahasan**

Sebagaimana yang terjadi objek penelitian adalah kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi Covid-19 di kelas II SDN 40 Rejang Lebong. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah dipaparkan pada BAB I, yaitu mengenai apa saja bentuk kendala yang di muncul dari wali murid di kelas II SDN 40 Rejang lebong, bagaimana dampak kendala yang muncul pada wali murid di Kelas II SDN 40 Rejang Lebong, dan kendala pembelajaran online wali murid SDN 40 Rejang Lebong, dalam menyikapi kendala dalam membimbing anak belajar.

Dengan demikian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi supaya terjawabnya pertanyaan penelitian.

### **1. Bentuk Kendala Wali Murid SDN 40 Reajang Lebong**

Kendala merupakan fenomena yang normal. Selain itu kendala merupakan suatu reaksi alami yang berfungsi memperingatkan individu terhadap sesuatu yang mungkin mengancam tentang masa depan. Kendala yang biasanya bermanfaat untuk bertahan hidup justru menimbulkan hal-hal negative dalam kehidupan<sup>59</sup> Menurut parah ahli Gerald Corey. Terdapat 3 indikator kendala Realistik, Neuritis, Moral, kendala realistik ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal dan taraf kendala neuritis ketakutan terhadap tidak terkendalinya naluri- naluri kendala moral ketakutan terhadap hati Nurani sendiri.<sup>60</sup>

Ada tiga bentuk-bentuk kendala yang muncul dari wali murid yang meliputi hal-hal berikut:

#### **a. Kendala Realistik**

Kendala realistik merupakan perasaan takut pada bahaya yang nyata dan keberadanya ada di dunia luar. Kendala realistik menjadi pemicu munculnya kendala neuritis dan kendala moral. Adapun melakukan wawancara dengan wali kelas dan wali murid mereka mengalami kendala realistik yang mana ketakutan orang tua akan nilai

---

<sup>59</sup> Angeline & Vita Simon, Kecemasan (Yogyakarta: Diandra Kreatif2020), 7.

<sup>60</sup> Gerald Corey, Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi, Terj.E.Koeswawa, (Bandung: PT. Refika,1995), 17.

anak nya akan menurun karena orang tua sibuk bekerja tidak bisa mengajari anaknya.

b. Kendala Neurotik

Kendala neurotik adalah khayalan yang membuat individu ketakutan terhadap hukuman atau konsekuensi yang di terima dari orang tua atau figur penguasa lain. Ketakutan akan muncul meskipun orang tua belum mengetahui pelanggaran yang di lakukannya dan meskipun orang tua belum tentu akan memberikan hukuman Ketika sudah mengetahui kesalahan individu tersebut. Kendala neurotik terbentuk Ketika individu pernah melakukan kesalahan dan mendapat hukuman (realitis), lalu kecemasan itu muncul Ketika individu melakukan kesalahan yang sama.

c. Kendala Moral

Kendala moral muncul Ketika individu melanggar nilai moral orag tua. Sepintas, kendala moral dan kendala neurotik terlihat sama. Namun yang membedahkan adalah adanya peran ego mempengaruhi individu untuk tetap berpikir rasional, sedangkan individu yang mengalami kendala neouritik dalam keadaan stress yang terkadang panik sehingga mereka tidak dapat berfikir jelas. Lalu id membuat penderita kecemasan neurotik menjadi sulit untuk membedahkan khayalan dan realita.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang di dapatkan dari wali murid dan wali kelas II SDN 40 Rejang Lebong ini benar-benar



terjadi kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi Covid-19, seperti kendala realistik, contohnya Ketakutan nilai anak-anak akan turun, ketakutan anak bermain hp, anak tidak memahami materi yang di sampaikan, kemudian kendala neuritis contohnya. Kendala takut tidak bisa fokus mendampingi anak belajar di rumah, mengeluhkan pembelajaran yang di gabungkan sistem tematik wali murid sangat mengeluhkan, metode dan media yang di ajarkan wali murid kemudian kendala moral contohnya. Anak yang lebih dominan main game wali murid sulit mendalihkan anak.

Berdasarkan paparan di atas bentuk kendala wali murid saat mendampingi belajar anak di masa pandemi Covid- 19. yang mana ketakutan orang tua akan nilai anak nya akan menurun karena orang tua sibuk bekerja tidak bisa mengajari anak nya. Kemudian juga mengalami ketakutan akan tugas anak yang diberikan guru tetapi orang tua tidak bisa membantu karena tidak memahami materi yang mereka anggap sulit. Wali murid juga sendiri dapat diartikan sebagai melanggar nilai-nilai moral orang tua, bisa jadi anak-anak tidak mendengar apa yang dikatakan orang tua anak-anak lebih memilih bermain game bersama temannya karena mereka menganggap materi yang diberikan guru itu rumit yang membuat mereka menjadi bosan belajar dirumah.

## **2. Dampak Kendala Pada Wali Murid SDN 40 Rejang Lebong**

Dampak kendala wali murid adalah suatu cepatnya penularan virus Corona ini menyebabkan berbagai dampak di seluruh bidang sektor

kehidupan, seperti di bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Di bidang pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yaitu melalui kementerian dan kebudayaan (kemendikbud tujuan) terkait kedaruratan Covid-19, yang tertuang dalam surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganannya di lingkungan Kemendikbud serta surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum.

Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan edaran berupa, belajar dari rumah (BDR) dan dilaksanakan dengan melalui sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi informasi dan media lain.<sup>61</sup>, wali murid adalah berperan penting dalam mendidik dan mendampingi anak mereka Ketika belajar. Anak-anak masih perlu pantauan wali murid dalam belajar secara/online. Wali murid harus menemani anak mereka Ketika belajar menggunakan internet. Wali murid harus bisa mengontrol, mendampingi dan mengarahkan anak untuk menggunakan internet dengan baik dan efisien, agar anak belajar secara efektif dan dalam jangkauan wali murid.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Feni, pengembangan Pendidikan karakter, ( Bandung : Refika Aditama, 2014.), 13.

<sup>62</sup> Siti Maemunawati Muhammad Alif, “ Peran Guru, Orang Tua “.( Kota Serang, Banten:Media Karya Serang), 4-5.

Ada Empat indikator kendala yaitu. Rasa kurang percaya diri, perasaan tidak mampu belajar, perasaan tegang, takut di kritik tidak di dukung atau di tolak.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang di dapatkan dari wali murid dan wali kelas II SDN 40 Rejang Lebong ini benar-benar terjadi kendala kurang percaya diri contohnya.banyak wali murid yang sibuk bekerja,tidak memahami materi yang di berikan guru. Kemudian perasaan tidak mampu belajar pelajaran yang di gabungkan, kemajuan teknologi dan materi ajar susah untuk wali murid pahami.kemudian persaan tegang anak susah di atur, wali murid binggung tugas yang di berikan guru. Kemudian takut di kritik tidak di dukung atau di tolak, takut tugas anak di kumpulkan salah.

Berdasarkan paparan di atas, dampak kendala wali murid membuat mereka khawatir akan nilai anak mereka yang akan jatuh karena anak-anak lebih suka bermain ketimbang belajar. Orang tua juga tidak bisa sepenuhnya mendampingi anak belajar karena mereka sibuk bekerja mencari untuk kebutuhan mereka sehari-hari.

### **3. Kendala Pembelajaran Online Pada Wali Murid dalam Menyikapi Kendala Anak Belajar SDN 40 Rejang Lebong**

Kendala wali murid untuk memberikan Pendidikan yang baik untuk anaknya. Namun, saat ini siswa menempuh Pendidikan atau kegiatan belajar mengajar denga agak rumit karena adanya covid-19 dan wali murid harus

mengawasi anaknya secara lebih agar anak dapat belajar secara maksimal. Adapun kegiatan belajar mengajar saat ini dilakukan secara online.<sup>63</sup>

Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha agar dapat mencapai kepandaian atau ilmu adalah sebuah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya memperoleh ilmu atau kepandaian yang belum di miliki sebelumnya.<sup>64</sup> Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang biasa mengubah tingkah laku seseorang terhadap dirinya, orang lain, serta lingkungan sekitar.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran atau pun jaring sosial, pembelajaran daring juga di lakukan tanpa adanya tatap muka tetapi melalui plat form yang tersedia. Semua materi pembelajaran di lakukan secara online dan ujian di lakukan secara online. Pembelajaran daring menggunakan metode belajar model interaktif berbasis internet dan learning manajemen system (LMS), seperti menggunakan *Google Meet, Zoom meet, WhatsAPP*, dan sebagainya<sup>65</sup>

Ada satu indikator kendala yaitu, hal- hal yang harus perhatikan wali murid.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang di dapatkan dari wali murid dan wali kelas II SDN 40 Rejang Lebong ini benar- benar terjadi kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa covid-19.

---

<sup>63</sup> Zhang dkk. Kecemasan orang tua pada anak terhadap pembelajaran online di SDN 2 Ceporan ganti warno seminar nasional UNIMUS ( VOLUME 42021), 1467.

<sup>64</sup> Baharudin , & Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar & Pembelajaran, ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2012), 13.

<sup>65</sup> R Gilang K “ Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid- 19”,( Jawa Tengah : Lutfi Gilang,2020), 17-19.

Seperti kendala hal-hal yang harus di perhatikan wali murid contohnya, kondisi ekonomi, kemudian kendala memiliki hp android untuk kepentingan anak belajar, kemudian latar Pendidikan wali murid contohnya SD. Kemudian kendala saat pembelajaran di masa covid-19. Berlangsung contohnya, kendala waktu, materi yang rumit sinyal dan kouta.

Berdasarkan paparan di atas kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi Covid-19. Karena jika hanya mengandalkan orang tua anak-anak merasa jenuh dan bosan yang ujung-ujungnya anak lebih memilih bermain game dan bermain Bersama temannya di bandingkan untuk belajar oleh karena itu wali murid mempunyai caranya masing – masing dalam mendidik, membimbing dan mengajari anaknya, selama belajar di rumah serta selalu membantu anak dalam mengerjakan tugas serta selalu mengawasi dan mengontrol.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi covid – 19 dikelas II SDN 40 Rejang Lebong, dapat di simpulkan sebagai berikut.

*Pertama* 1) Kendala Realistik, yakni ketakutan wali murid terhadap menurunnya nilai belajar anak karena wali murid sibuk bekerja tidak bisa mengajari anaknya. 2) Kendala Neurotik, terbentuk Ketika individu pernah melakukan kesalahan dan mendapat hukuman mengalami ketakutan akan tugas anak yang diberikan guru tetapi wali murid tidak bisa membantu karena tidak memahami materi yang mereka anggap sulit. 3) Kendala Moral, melanggar nilai- nilai moral wali murid, bisa jadi anak-anak tidak mendengar apa yang di katakana wali murid anak-anak lebih memilih bermain game Bersama temanya

*Kedua* adapun dampak kendala yang muncul antara lain rasa kurang percaya diri, perasan tidak mampu belajar, perasan tegang, takut di kritik.

*Ketiga* kendala pembelajaran Online karena jika hanya mengandalkan wali murid anak-anak merasa jenuh dan bosan yang ujung-ujungnya anak lebih memilih bermain game Bersama temanya di bandingkan belajar.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat penulis sampaikan saran yang kira nya dapat penulis masukan untuk kendala wali murid dalam mendampingi belajar anak di masa pandemi covid 19 di kelas II

SDN 40 Rejang Lebong, yakni sebagai berikut : Bagi wali murid, saran kan lebih mengoptimalkan waktu dalam menemani anak saat belajar di situasi pandemi saat ini, sebagainya wali murid lebih selalu mengawasi dan mengontrol dan kegiatan anak dan bisa membagi waktu dengan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisi Rizka, valenza, 2017. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wanggi, Ke Camatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ,UIN Raden Intan Lampung
- Ayu kumala sari Citra, dkk, 2021. Gambaran Kecemasan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ilmiah kependidikan*. Tersedia di : ) <https://doi.org/10.30998/fjik.v8i2.9189>
- B.Zain. A. D Jamarah, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta Cipta)
- Bin said az-Zahrani Dr. Musfir,2005. *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani Press).
- Clical, GE.Morgan *Anesthesiology*,2006. 4<sup>th</sup> Ed. New York ; Me Graw -Hill Companies.
- Conroy, K, Hong, N, Poznanski, B, Hart, K. C, Ginsburg, G. S, Fabiano, G. A., & Comer, J. S. (2021). *Harnessing Home-School Partnerships and School Consultation to Support Youth With Anxiety. Cognitive and Behavioral Practice*.
- Corey Gerald, 1995. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*,terj. E.Koeswawa, (Bandung: PT. Refika).
- Dacey J,S. 2000 *Your Anxious Child: How Parents and Teachers can Relieve Anxiety in Children*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Desi & Anwar,2000. ” *Kamus Bahasa Indonesia Modern*”, (Surabaya : Amelia).
- Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT,Bumi Aksara.
- Dokumentasi Sekolah 2022. SDN 40 Rejang Lebong.
- Drajat Zakiah, 2009. *Ilmu Pendidikan islam*,(Jakarta:Bumi Aksara).
- Esa nur wahyuni & Baharudin,2012. *Teori Belajar & Pembelajaran*, ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media).
- A F. Ramadhan, 2017. *Perbedaan Derajat Kecemasan Antara Mahasiswa Tahap Akademik Tingkat Awal Dengan Tingkat Akhir Di Fakultas Kedokteran Universitas Lamppung*.
- Feni, 2014. *Pengembangan Pendidikan karakter*, ( Bandung : Refika Aditama).



- Feni, 2014. *Pengembangan pendidikan karakter*, (Bandung : Refika Aditama).
- Gazalba,2004. *Sistematika fiisafat* . ( Jakarta ; bulan bintang).
- Gunawan Imam,2016. “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herliana Irma, dkk.2021. Hubungan Kecemasan Orang Tua Dengan Pengasuh Anak Prasekolah di Masa Pandemi Covid-19. *Rumah / Arsip /Jil.4 No. 2* (2021): November 2021. Tersedia di : <https://journal.ppnijateng.org>
- J Moleong.Lexi,2006. “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jaya Wina, 2008 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidika*. Jakarta : kencana prenada media Group.
- K R Gilang,2020, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19* “ ,(Jawa Tengah : Lutfi Gilang).
- Kanti safi Lailah,2020. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar anak pada pembelajaran online Di SD Negeri 5 Metro*, Skripsi (Lampung : Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro).
- Kurniah Novrinda. Desti N, 2017. ” *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendididkan*” *Jurnal Potensial*, PG -PAUD FKIP UNIB.Vol.2.No 1.
- M Abdullah.2014. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo).
- M Dalyono, 2005.“ *Psikologi Pendidikan* “,(Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Meidawati,2014. *Hubungan Optimisme Dan Pepresi Pada Remaja*. *Pekan Baru* : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Muhammad alif, Siti Maemunawati Muhammad Alif, “*Peran Guru, Orang tua*”, (Kota serang,banten:media karya serang).
- Murdiningsih Dyah Surti,dkk.2021 Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid-19 Dan Kecemasan Orang Tua Terhadap Perilaku Regelius Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. Tersedia di: <https://ejournal.unu.ac.id>
- Nasution,1995. *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara.

- Nur khakimah. Siti, 2020, *peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Pedurungan kota Semarang Tahun Pembelajaran 2020/2021*, . Skripsi (Salatiga : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga).
- Nurus sa' adah & Andina Amalia, 2020. *Dampak Pandemi Covid -19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia* ,Jurnal Pendidikan No 2.
- O.James James. Whittaker.2013. *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung : alfabeta).
- Ramaiah Savitri,2003. *Kecemasan bagaimana cara mengdapi*, ( Jakarta: Pustaka popular Obor ,September).
- Ramaiah Savitri,2003. *Kecemasan bagaimana cara menghadapi*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor,September).
- Robert B,Cwarel Anthropology.Taylor,1973. Allyn And Bacon.
- Rohani Ahmad 2004. *Pengolaan Pengajaran*,Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rozak Abdul. *Kecemasan wali murid SDN Bangunsari ponorogo dalam mendampingi belajar anak di masa pandemic covid 19*. IAIN PONOROGO,2021, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/i>
- S Margono,2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta).
- Sigmund,Freund, 2006 *Pengantar umum psikoanalisis*. (Yogyakarta ; Pustaka pelajar.
- Slameto,2010.“ *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*“(Jakarta:Rineka Cipta).
- Sugiono 2015.*Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014 “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kugunaalitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta.
- Sumber Evi Rus Manita, 2022 Wawancara, tanggal 15 juni pukul 13. 00
- Sumber Sabarnah, S.Pd, 2022 Wawancara dan obsevasi, tanggal 16 juni pukul 09. 15
- Sumber Titin Surmarni,2022 Wawancara, tanggal 15 juni pukul 12.00
- Sumber Tumira,2022 Wawancara , tanggal 15 juni pukul 15. 00
- Sumber: Kartika, 2022 Wawancara, tanggal 15 juni pukul 10. 10
- Sutriyanto. 2009 Faktor penghambat pembelajaran. Yogyakarta : FTIK UNY.*

- Suwanti, S & Farida, Z., Wakhid, A,(2018). Hubungan Lama Hemodialisa Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ambarawa Dan RSUD Ungaran Kabupaten Semarang. Universitas Ngudi waluyo,
- Syah ,M.Ed. Muhibbin, 2012. Psikologi Belajar Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Syah Muhibbin,2002. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada).
- V. Tirajoh, dkk Carissa 2021. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Biomedik. Tersedia di : <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Vida simon & Angeline,2020. *Kecemasan* (Yogyakarta: Diandra Kreatif )
- W. Astita.2016 *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkal Utara Lampung Utara Lampung Jurusan Pedidikan Guru Agama Islam IAIN Raden Intansi*.
- Zhang dkk, 2021. Kecemasan orang tua pada anak terhadap pembelajaran online di SDN2 Ceporan gantiwarno. Prosiding seminar nasional UNIMUS (VOLUME 42021), Tersedia di : <https://prosiding.unimus.ac.id>

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH ISTIQA'YAH  
 Jalan AK. Dah No. 01 Kurup Pk. 103 Telp. (0732) 21010-21750 Faks. 21010  
 Homepage: [www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) Email: [iaic@iaincurup.ac.id](mailto:iaic@iaincurup.ac.id) Kode Pos 32119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI \_\_\_\_\_ JAM \_\_\_\_\_ TANGGAL \_\_\_\_\_ TAHUN 2021  
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA \_\_\_\_\_

NAMA: Muhammad Fari  
 NIM: 18291082  
 PRODI: PGMI  
 SEMESTER: VII (Tujuh)  
 JUDUL PROPOSAL: Keemasan ustad murid SD Mesri 40 Rejang  
lelong dalam mendampingi belajar anak  
di masa pandemi covid-19

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
  - a. dasar letak dan latar teori / harus dicantumkan dan di  
gambarkan
  - b. asumsi forea-parta di dukung dengan teori
  - b. penulisan judul kurang tepat
  - c. penulisan di perbaiki
  - d. membuat di perbaiki dengan menggunakan teknik  
pliusifis samping
  - e. daftar pustaka di perbaiki

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI  
 DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(M. Taqiyudin, m. Pd.)

MODERATOR

(Dewi Setiani)

CURUP, November 2021  
 CALON PEMBIMBING II

(Zevi Israndar, m. Pd.)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARRBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 279117  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH**

Nomor : 95 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menyebutkan**
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
  - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II.
- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.E/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
  6. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 5514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan**
1. Surat Rekomendasi dari Kema Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B-172/PT.05/PP.00.9/02/2022;
  2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

**MEMUTUSKAN :**

- Ditetapkan**
- terima**
1. **M. Taqiyuddin, MPd** **197502141999031005**
  2. **Zelvi Iskandar, MPd** **2002108902**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Muhammad Rapi**

N I M : **18591082**

JUDUL SKRIPSI : **Kecemasan Wali Murid SD Negeri 40 Rejang Lebong dalam Mendampingi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid 19**

**Ketika** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;

**Ketiga** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengawasi dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

**Kesempat** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

**Kelima** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

**Kesembua** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

**Ketujuh** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 07 Februari 2022

Dekan,

- Lampiran**
1. Revisi
  2. Bimbingan IAIN Curup;
  3. Kartu Akademi kemahasiswaan dan kerja sama;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor  
Lampiran  
Hal

581 /In.34/FT/PP.00.9/06/2022  
- Proposal dan Instrumen  
- Permohonan Izin Penelitian

14 Juni 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Muhammad Rapi  
NM : 18591082  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Kecemasan Wali Murid dalam Mendampingi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid 19  
di SDN 40 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 14 Juni s.d 14 September 2022  
Tempat Penelitian : SDN 40 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 303/244 /IP/DPMPSTP/VI/2022

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Perencanaan Dan Pengelolaan-Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 581/In.34/PT/PP.00.9/06/2022 tanggal 14 Juni 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Muhammad Ragi/ Talang Ulu, 23 Februari 2000
NIM	: 18591082
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi / Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Kecemasan Wali Murid dalam Mendampingi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid 19 di SDN 40 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 40 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 15 Juni 2022 s/d 14 September 2022
Penanggung jawab	: Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mematuhi semua ketentuan Peraturan-Undang yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mematuhi/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 15 Juni 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**Ir. AENISARDI, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19630405199203 1 015

Disampaikan :  
Kepala Badan Kepegawaian Kab. RL  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
Kepala SD Negeri 40 Rejang Lebong  
Kepala Dinas Pendidikan





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 40 REJANG LEBONG



Alamat: Jln. 31 Syahril Kel Kurang Anyar, Kec. Cutup Timur, Kab. Rejang Lebong, Kode Pos. 39116

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/114/KP/SDN 40/RL/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 40 Rejang Lebong Kecamatan Cutup Timur Kabupaten Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD RAPI  
Nim : 18591082  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian (Observasi) Di SD Negeri 40 Rejang Lebong pada tanggal 15 Juni s.d 14 September 2022 dengan judul penelitian "KECEMASAN WALI MURID DALAM MENDAMPINGI BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID 19 DI KELAS II SDN 40 REJANG LEBONG".

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 15 September 2022  
SDN 40 Rejang Lebong

LASMI-DARTIL S. Pd.MM  
NIP. 197306211997032005

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sabarnah, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas II

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Rapi

Nim : 18591082

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Kecemasan Wali Murid Dalam Mendampingi Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid 19 di SDN 40 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 27 Juni 2022

Pihak yang di wawancarai

Guru Kelas II



Sabarnah, S.Pd

NIP : 196410111983072001

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titin Sumarni

Jabatan : Wali Murid kelas II

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Rapi

Nim : 18591082

Fakultas : Tarbiyah

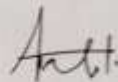
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Kemampuan Wali Murid Dalam Mendampingi Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid 19 di SDN 40 Rejang Lebong**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
sementinya.

Curup, 18 Juni 2022

Pihak yang di wawancarai



Ibu Titin Sumarni

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tumira

Jabatan : Wali Murid kelas II

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Rapi

Nim : 18591082

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Kemasaan Wali Murid Dalam Mendampingi Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid 19 di SDN 40 Rejang Lebong**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 18 Juni 2022

Pihak yang di wawancarai



Ibu Tumira

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika

Jabatan : Wali Murid kelas II

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Rapi

Nim : 18591082

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Kecemasan Wali Murid Dalam Mendampingi Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid 19 di SDN 40 Rejang Lebong**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 18 Juni 2022

Pihak yang di wawancarai



Ibu Kartika

Pedoman Wawancara Kendala Wali Murid Dalam Mendampingi Belajar Anak  
Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kelas II SDN 40 Rejang Lebong

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Informan / Sumber Data
1.	Bentuk kendala yang di muncul dari wali murid SDN 40 Rejang Lebong	1) Kendala Realistik 2) Kendala Neuritis 3) Kendala Moral	1. Apakah ibu sebagai wali murid kelas 2 mengalami Kendala Realistik? 2. Apakah ibu sebagai wali murid kelas 2 mengalami Kendala Neuritis? 3. Apakah ibu sebagai wali murid kelas 2 mengalami Kendala Moral.?	Wali Murid 2 SDN 40 Rejang Lebong
2	Dampak kendala yang muncul pada wali murid SDN 40 Rejang Lebong	1) Rasa Kurang Percaya Diri 2) Perasaan tidak mampu belajar? 3) Perasaan tegang 4) Takut dikritik, tidak didukung atau ditolak	1. Apakah ibu sebagai wali murid kelas 2 mengalami dampak kendala rasa kurang percaya diri? 2. Apakah ibu sebagai wali murid kelas 2 mengalami dampak kendala perasaan tidak mampu belajar? 3. Apakah ibu sebagai wali murid kelas 2 mengalami dampak kendala perasaan tegang? 4. Apakah ibu sebagai wali murid kelas 2 mengalami dampak kendala takut dikritik tidak didukung atau ditolak.?	

3	Kendala pembelajaran online wali murid dalam menyikapi anak belajar SDN 40 Rejang Lebong.	1) Hal – hal yang harus di perhatikan wali murid.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu sebagai wali murid kelas 2 mempunyai guru les / privat anak.?</li> <li>2. Apakah ibu sebagai wali murid kelas 2 memiliki hp android.?</li> <li>3. Apa latar belakang pendidikan ibu.?</li> <li>4. Kendala apa yang muncul pada wali murid saat pembelajaran di masa covid 19 berlangsung.?</li> </ol>	
---	---	---	--	--

Pedoman Wawancara Kendala Wali Murid Dalam Mendampingi Belajar Anak  
Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kelas II SDN 40 Rejang Lebong

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Informan / Sumber Data
1.	Bentuk kendala yang di muncul dari wali murid SDN 40 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kendala Realistik</li> <li>2) Kendala Neuritis</li> <li>3) Kendala Moral</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah ibu sebagai wali kelas menilai wali murid kelas 2 mengalami Kendala Realistik.?</li> <li>2) Apakah ibu sebagai wali kelas menilai wali murid mengalami Kendala Neuritis.?</li> <li>3) Apakah ibu sebagai wali kelas menilai wali murid kelas 2 mengalami Kendala Moral.?</li> </ol>	Wali Kelas 2 SDN 40 Rejang Lebong
2	Dampak kendala yang muncul pada wali murid SDN 40 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Rasa Kurang Percaya Diri</li> <li>2) Perasaan tidak mampu belajar.?</li> <li>3) Perasaan tegang</li> <li>4) Takut dikritik, tidak didukung atau ditolak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu sebagai wali kelas melihat ada kurang percaya diri wali murid dalam mengajar anaknya.?</li> <li>2. Apakah ibu sebagai wali kelas menilai wali murid kelas 2 mengalami dampak kendala perasaan tidak mampu belajar.?</li> <li>3. Apakah ibu sebagai wali kelas menilai wali murid kelas 2 mengalami dampak kendala perasaan tegang.?</li> <li>4. Apakah ibu sebagai wali kelas menilai wali murid kelas 2 mengalami dampak kendala takut dikritik tidak didukung atau ditolak.?</li> </ol>	



3	Kendala pembelajaran online wali murid dalam menyikapi anak belajar SDN 40 Rejang Lebong.	1) Hal – hal yang harus di perhatikan wali kelas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada wali murid mempunyai guru les privat untuk anaknya di rumah.?</li> <li>2. Apakah semua wali murid memiliki hp android.?</li> <li>3. Apakah latar Pendidikan wali murid SDN 40 Rejang Lebong?</li> <li>4. Kendala apa saja yang muncul saat pembelajaran di masa covid 19 berlangsung.?</li> </ol>	
---	---	---	--	--

## DOKUMENTASI



### Profil SDN 40 Rejang Lebong



Kepala Sekolah Ibu Lasmi Darti, S.Pd.MM



Wawancara Dengan Ibuk Kartika Wali Murid Kelas II



Wawancara Dengan Ibuk Evi Wali Murid Kelas II



Wawancara Dengan Ibuk Tumira Wali Murid kelas II



Wawancara Dengan Ibuk Titin Wali Murid Kelas II





Wawancara Dengan Ibuk Sabarnah, S.Pd Wali Kelas II





IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Muhammad Rapi  
 NIM : 18591082  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Guru Mabratah Ibtidaiyah  
 PEMBIMBING I : M. TaatYuddin, M. Pd  
 PEMBIMBING II : Zelvi Iskandar, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Keamatan wai murid SD Negeri 90 Rejang Jelong dalam Mendampingi belajar anak di masa Pandemi Covid-19

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Diapjarkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakokan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Muhammad Rapi  
 NIM : 18591082  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PGMI  
 PEMBIMBING I : M. TaatYuddin, M. Pd  
 PEMBIMBING II : Zelvi Iskandar, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Keamatan wai murid SD Negeri 90 Rejang Jelong dalam Mendampingi belajar anak di masa Pandemi Covid-19

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,  
  
 M. TaatYuddin, M. Pd  
 NIP. 19750219199031005

Pembimbing II,  
  
 Zelvi Iskandar, M. Pd  
 NIP. 2002108002





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	11-Juli-2022	Perbukan Huruf bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	15-Juni-2022	Atc Uta Sempri	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3				
4				
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

## BIODATA PENULIS



Muhammad Rapi adalah penulis skripsi. Lahir pada tanggal 23 Februari 2000 di Talang Ulu, Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak Bungsu dari pasangan Hasmir dan Jusniar. Penulis memulai masa pendidikan dari jenjang sekolah dasar di SD Negeri 05 Curup Timur Kab.Rejang Lebong pada tahun 2007-2012. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Curup Timur pada tahun 2012-2015. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Curup Timur pada tahun 2015-2018. Pada tahun 2018 Penulis Terdaftar Sebagai Mahasiswa di IAIN Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan pada 10 Agustus 2022 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan Tugas Akhir Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan penulisan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah S.W.T. dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Kecemasan Wali Murid Dalam Mendampingi Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas II SDN 40 Rejang Lebong”.